

**MANAJEMEN EVALUASI KURIKULUM 2013 DI  
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN SEKNCAU  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
SyaratSyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**Ade Rahmad Kurniawan**

**NPM. 1711030002**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**MANAJEMEN EVALUASI KURIKULUM 2013 DI  
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN SEKNCAU  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
SyaratSyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**Ade Rahmad Kurniawan**

**NPM: 1711030002**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd**

**Pembimbing II: Dr. H. Subandi, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori. Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif maka fokus penelitian bertujuan pada manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian tentang Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Mengenai Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi CIPP (*Context, input, Proses dan pProduct*) sebagai Berikut: 1.) Perencanaan Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik seperti pembuatan bahan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, Dalam melakukan perencanaan kebutuhan media belajar, kepala Madrasah juga menerima masukan dan usulan dari para dewan guru, staf komite yang dilakukan dalam rapat untuk tahun ajaran baru. 2.) Pelaksanaan Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 dilakukan dengan cara penelitian terlebih dahulu mengenai kebutuhan yang diperlukan sekolah seperti sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh peserta didik yang di pandu oleh guru bidang studinya masing-masing. 3.) Evaluasi model CIPP ( *Context, Input, Proses, Product*) meliputi sebagai berikut: (1) Konteks, yang terjadi pada saat penelitian di Madrasah aliyah nurul iman sekincau lampung barat Kekurangan Sarana dan prasarana. (2) Input, Menjawab bagaimana keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan kurikulum 2013, seperti diskusi dan belajar kelompok. (3) Proses, dilakukan penelitian terlebih dahulu mengenai pembelajaran di dalam kelas untuk keberhasilan pada saat melakukan diskusi atau belajar kelompok. (4) Product, Evaluasi produk berfokus pada pengumpulan data untuk menentukan apakah kurikulum yang dilaksanakan menghasilkan pembelajaran siswa sesuai desain kurikulum.

**Kata Kunci : Manajemen, Evaluasi CIPP, Kurikulum**

## SURAT PERYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ade Rahmad Kurniawan  
NPM : 1711030002  
Jurusan/Preodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul” Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Dmikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Mei 2021

Penulis



Ade Rahmad Kurniawan  
NPM. 1711030002





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN EVALUASI KURIKULUM 2013 DI  
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN SEKINCAU LAMPUNG  
BARAT**

**Nama : ADE RAHMAD KURNIAWAN**

**NPM : 1711030002**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

**Dr. H. Subandi, M.M**  
**NIP. 19663080819932002**

**Mengetahui:**  
**Ketua Prodi**  
**MPI**

**Dr. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN EVALUASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN SEKINCAU LAMPUNG BARAT”**,  
Disusun oleh **ADE RAHMAD KURNIAWAN**, NPM : **1711030002**, Program studi :  
**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis,  
22 April 2021 pada pukul 13.00-14.30 WIB di Ruang Sidang.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**

**Sekretaris** : **Era Octafiona, M.Pd**

**Penguji Utama** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**Penguji Pendamping II** : **Dr. H. Subandi, MM**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIR. 19608281988032002



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “ *Dan Janganlah Kamu Bersikap Lemah, dan janganlah (Pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang tinggi (derazatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*”  
( *Q.S Al-Imran: 139*)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012) H, 417

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Skripsi Untuk orang tercinta:

Ayahanda Emran S.Pd.I. dan ibunda Darmayanti, yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayahanda yang telah banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu di panjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidikku sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak Nga Endung tercinta.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ade Rahmad Kurniawan Lahir di Bukit Kemuning Kecamatan Bukit kemuning Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada Tanggal 20 Mei 1999. Penulis Merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Emran dan Ibu Darmayanti, Riwayat Penulis sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Sidomulyo Kabupaten lampung barat Provinsi lampung 2010-2011
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Sidomulyo Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten lampung Barat 2013-2014
3. Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung barat provinsi lampung 2016-2017
4. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa aktif, di berbagai kegiatan intra maupun kegiatan ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat** “, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Subandi, M.Pd, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Madrasah MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Adik perempuan tercinta, Cihci Rani Novita Sari, adik laki-laki tercinta, Fazri Emeraldi, kakek dan nenek Alm tersayang Beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.
9. Sahabat seperjuangan Achmad Zainul Abidin, Adi Faizal, Adi Widiatmoko, Agung Badrul Sulaiman, Karlina, Aila Khoiruninsa, Rian Adrianto, Bima Kirana Muda, Rohmad Tafaul, M. Rohimin, Pamengku Nawa Wicaksana

yang selalu memberikan dukungan dan Semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kakak-kakak Angkat tercinta, Ihsan Baihaqi, S.E. Febriawan, S.Pd. yang telah banyak membantu saya dalam pembuatan Skripsi ini.
11. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam Skripsi ini, penulisi mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 2 Mei 2021  
Penulis

**Ade Rahmad Kurniawan**  
**NPM1711030002**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERYATAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. PenegasanJudul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Signifikasi Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian yang Terdahulu Relavan .....	12
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Manajemen.....	24
1. Pengertian Manajemen .....	24
2. Fungsi Manajemen .....	25
3. Tujuan Manajemen.....	29
4. Manfaat Manajemen.....	32
5. Karakteristik Manajemen .....	32
B. Evaluasi Kurikulum .....	37
1. Konsep Awal Evaluasi .....	38
2. Hakikat Evaluasi.....	39
3. Evaluasi Kurikulum.....	46
C. Kurikulum .....	60
1. Pengertian Kurikulum .....	60
2. Pengembangan Kurikulum .....	64

3. Tantangan Pembelajaran Konteks Kurikulum.....	66
4. Proses Evaluasi Kurikulum .....	70
5. Tujuan Kurikulum .....	74
 <b>BAB III. LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data Lapangan.....	76
1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Iman Sekincau .....	76
2. Kondisi Geografis dan Demografis.....	77
3. Visi Misi MA Nurul Iman Sekincau .....	77
B. Struktur Organisasi MA Nurul Iman Sekincau .....	78
C. Keadaan Umum MA Nurul Iman Sekincau .....	79
D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	81
E. Deskripsi Data Penelitian.....	82
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Model-model Evaluasi CIIP dalam Kurikulum .....	84
B. Analisis Temuan Umum Evaluasi Kurikulum .....	92
 <b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Rekomendasi .....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Surat Penelitian	
2. Surat Balasan Penelitian	
3. Nota Dinas	
4. Wawancara Kepala Madrasah	
5. Wawancara Waka Kurikulum	

## DAFTAR TABEL

1. Program Kerja Bidang Kurikulum.....	8
2. Indikator Manajemen Evaluasi CIPP.....	10
3. Aktivitas Evaluasi Kontek .....	52
4. Aktivitas Evaluasi Masukan .....	53
5. Aktivitas Evaluasi Proses.....	54
6. Aktivitas Evaluasi Program .....	55
7. Daftar Nama yang Pernah Menjabat Kepala Madrasah.....	76
8. Keadaan Guru MA Nurul Iman Sekincau.....	79
9. Data Ruang Pendidikan MA Nurul Iman Sekincau .....	81
10.Kondisi Meja Belajar MA Nurul Iman Sekincau .....	81



## **DAFTAR GAMBAR**

1. Model Manajemen Sebagai Sistem.....	30
2. Pengaruh Suatu Program Evaluasi.....	43
3. Model-model Evaluasi CIPP .....	51
4. Tantangan Implementasi Kurikulum .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami Skripsi yang berjudul **“Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat”**

Sebelum membahas Skripsi ini lebih lanjut, penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial.<sup>2</sup> Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).<sup>3</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur“an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

*Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.( Q.S As sajdah 5)<sup>4</sup>*

---

<sup>2</sup> Kristiawan, Muhammad , *Manajemen pendidikan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017) H, 25

<sup>3</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), H, 362

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, ( Semarang: Toba Putra, 1998) H, 10

## 2. Kurikulum

Kurikulum juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu di dalam arti kata luas dan sempit. Dalam arti kata luas kurikulum menyangkut pada keseluruhan pada program pembelajaran, sedangkan dalam arti sempit kurikulum, dikatakan sebagai keseluruhan mata pelajaran yang ada disekolah tersebut. Jadi inti dari kurikulum adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.<sup>5</sup>

## 3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk atau suatu proses, yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia.

pendidikan ( yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di dalam lapangan pendidikan). Atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan penilaian pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya dalam penerapan sebuah program di dunia pendidikan tersebut.<sup>6</sup> Secara implisit dan eksplisit adalah menilai bagaimana hasil proses penerapan program yang diberikan oleh pemerintah apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan diadakannya sistem evaluasi maka akan terlihat perkembangan siswa/i dalam proses belajar. Secara implisit dan eksplisit adalah menilai bagaimana hasil proses penerapan program yang diberikan oleh pemerintah apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan diadakannya sistem evaluasi maka akan terlihat perkembangan siswa/i dalam proses belajar.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” ( Q.S Al-Baqarah Ayat 155)

<sup>5</sup> M. Nazir, *Keberhasilan Kurikulum pendidikan dan kebudayaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2012) H, 27

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad 2013) H, 1



#### 4. **MA. Nurul Iman Sekincau Lampung Barat**

Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah Atas yang berciri khas pendidikan agama islam sebagai tempat dimana peserta didik belajar untuk menempuh pendidikan yang berbasis agama islam, dalam penulis mengadakan penelitian mengenai Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

Berdasarkan Pengertian istilah judul di atas, maka pengertian judul:

“Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat” adalah bagaimana staratgi yang akan digunakan di suatu lembaga pendidikan tersebut agar dapat Melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang efektif dan efesiem untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik, setelah di laksanakan Penerapan Kurikulum maka di perlukanya evalusi hasil dari proses penerapan tersebut maka peran yang sangat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik adalah, Kepala Madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah. Yaitu, kepala Madrasah, Waka Kurikulu, Guru ,Siswa ,Orang tua dan Komite agar tercapainya tujuan sekolah bersama-sama dalam meneliti hasil proses penerapan program yang telah dibaut dewan guru dalam pembelajaran dalam mengevaluasi kurikulum 2013 yang ada di MA. Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah wadah untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang dalam menuju proses dunia nyata, dengan adanya pendidikan maka kita akan mengetahui apa yang tidak kita ketahui, serta pendidikan juga penting bagi kita untuk melalukan perubahan pada diri pribadi kita. agar dapat berguna baik untuk individu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya.<sup>7</sup> Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya secara sungguh-sungguh dan secara intensif agar membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai

---

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf dan JuntikaNur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009) H, 2-3

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandari oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya..<sup>8</sup>

Manajemen kurikulum untuk memberdayakan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum, juga manajemen kurikulum yang kooperatif, komprehensif sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>9</sup>

Kurikulum sekolah dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dengan demikian, ada dua hal penting yang terkait dengan kurikulum yaitu: (1) Standar nasional yang telah diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2) kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu SI dan SKL.

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya kegiatan manajemen kurikulum didalamnya mengatur bagaimana tahapan awal perencanaan implementasi K13 sampai dengan pada tahap evaluasi yang dilakukan, bagaimana proses awal implementasi K13 di suatu sekolah atau madrasah, apa saja yang perlu dipersiapkan sekolah hingga bagaimana tenaga pendidik mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan K13, dan juga bagaimana alur sekolah dalam mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan atau program sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu taun pelajaran. Dengan demikian, untuk merancang suatu rancangan kurikulum dan rencana komprehensif pembelajaran pada suatu sekolah diperlukan adanya manajemen. manajemen kurikulum untuk memberdayakan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum, juga manajemen kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang

---

<sup>8</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2014)H, 62

<sup>9</sup> Try Septy Tanys Utami, *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013*, vol 6. No 2. 2018

dievaluasi adalah efektivitas, efesiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak, bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, dalam evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>10</sup> Evaluasi kurikulum adalah proses pengukuran keberhasilan kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan program-program kurikulum. Evaluasi ini pada umumnya berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan prestasi lembaga, pendidik, dan peserta didik melalui program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.<sup>11</sup>

Evaluasi kurikulum yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum 2013 di madrasah meliputi dua hal. Pertama evaluasi program pembelajaran, evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi program-program pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai target dari program tersebut atau belum. Kedua evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan pada awal tahun ajaran baru apakah berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat Bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Pruduct*).

Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation opproach structured*). Tujuanya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan. Berikut ini akan dibahas komponen atau deminsi model CIPP yang meliputi :

#### 1. Konteks (*context evalution*)

Evaluasi konteks merupakan bagian awal program evaluasi yang fokus pada kajian lingkungan program yang menurut stufflebean et. al merupakan tipe evaluasi paling utama. Tujuan evaluasi konteks adalah

---

<sup>10</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2011) H, 77

<sup>11</sup> O Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) H, 6

mengkaji rasional yang mendasari pendapatan tujuan program dan lingkungan kurikulum serta mengidentifikasi tujuan yang tidak tercapai dan alasannya, serta mendiagnosis alasan mengapa ada kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam kondisi dan situasi tempat program itu di laksanakan. Evaluasi konteks tentu bukan satu kali kegiatan saja, tetapi terus-menerus meyediakan informasi tentang kelangsungan dan penyelesaian program.<sup>12</sup>

2. Masukan (*input evaluation*)

Evaluasi input bertujuan untuk memperoleh informasi dan menyajikan keterangan yang mendasari penetapan cara-cara memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Berlain dengan evaluasi konteks, evaluasi input bersifat *ad hoc* dan mikroanalisis dari pada sistematis dan makroanalitik. Selama evaluasi input berjalan, dikaji beberapa strategi alternatif implementasi.

3. Proses (*process evaluation*)

Evaluasi untuk menepatkan kesesuaian antara kegiatan kurikulum yang di rencanakan dan di laksanakan.

4. (*product evaluation*)

Evaluasi produk berpfokus padaa pengumpulan data untuk menentukan apakah kurikulum yang dilaksanakan menghasilkan pembelajaran siswa sesuai desain kurikulum.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan berguna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahun 1857, tepatnya di Amerika Serikat perjuangan para guru untuk memperbaiki sitem pembelajaran manajemen berbasis sekolah atau desentralisasi pengolahan sekolah dbentuknya asosiansi pendidikan nasional (*National Education Association*, NEA). Selanjutnya para guru di New York membentuk sebuah asosiasi kepentingan bersama dan asosiasi yang sama didirikan di Chicago, dipimpin oleh Margarett Harley. Pada tahun 1903 guru- guru Philadelphia (*Philadelphia Teachers Association* ). Melalui asosiasi inilah guru- guru bangkit untuk meningkatkan martabat hidupnya, yang hasilnya antara lain guru-guru memperoleh gaji lebih baik.

Untuk mensiati kendala yang masih sering dihadapi, pemerintah Indonesia merumuskan kurikulum pendidikan sebagai bahan acuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Terhitung setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia berulang kali

---

<sup>12</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2011) H, 486

melakukan perumusan/ perubahan kurikulum, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri.

Kurikulum dalam hal ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara berimbang, sehingga pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat berjalan dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, tidak seperti yang selama ini terjadi dimana pembelajaran lebih cenderung mengutamakan aspek kognitif saja. Akibat dari konsep kurikulum 2013 itu, maka penilaian dalam pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan konsep kurikulum itu sendiri, sehingga penilaian juga harus didasarkan pada ketiga aspek tersebut yaitu harus menilai aspek kognitifnya, menilai aspek afektifnya, dan menilai aspek psikomotoriknya. Selain itu kurikulum 2013 juga membawa perubahan besar dalam pelaksanaannya.<sup>13</sup>

Kurikulum memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang termaksud dalam kurikulum, sudah barang tentu sekolah harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk menindak lanjuti hasil dari evaluasi yang telah dilakukan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahap-tahap Manajemen Evaluasi Kurikulum yang terjadi di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, memiliki tugas perkembangan masing-masing sesuai dengan

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) H,

tahapan Pelaksanaan Kurikulum, untuk mendukung setiap perkembangan pada peserta didik, tentu mereka sangat membutuhkan pros pembelajaran yang efektif dan efesien di lembaga pendidikan agar tercapai tujuan bersama yang telah diharapkan oleh pihak sekolah.

Hal ini juga berlaku di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Peserta didik harus mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efesien kemudian setelah dilaksanakanya maka di perlukan evaluasi hasil setelah di laksanakanya penerapan kurikulum, ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga penulis termotivasi untuk meneliti yang terjadi di lapangan dan di adakanya evaluasi kurikulum.

Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, dalam ilmu Manajemen Evaluasi Kurikulum Berbasis Madrasah untuk memberikan informasi yang diperlukan peserta didik agar bisa menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari Penelitian tentang Manajemen Evaluasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Peserta didik kesulitan dalam pemahaman pada saat proses pembelajaran mengenai materi-materi yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian evaluasi kurikulum yang telah di lakasanakan. Manajemen evaluasi berguna untuk melihat hasil dari proses pembelajan untuk jangka panjang agar lebih baik kedepanya dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Individu mampu memahami dan menerima proses pemebelajaran yang di berikan guru secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

**Tabel 1. Program Kerja Bidang Kurikulum dan**

**Kegiatan Pembelajaran**

No	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Tujuan
1.	Melaksanakan pealtihan peningkatan pemahaman K13	Pendidik	Memahami dan melaksanakan K13
2.	Pembuatan kurikulum	Pendidik	Memahami dan



	Madrasah		melaksanakan K13
3.	pembuatan silabus oleh MGMP Madsrah	Pendidik	Sebagai acuan pedoman pelaksanaan KBM
4.	Pembuatan RPP oleh MGMP Madrasah	Pendidik	Sebagai acuan dan pedoman perencanaan kegiatan Pembelajaran
5.	Menyusun kalender pendidikan	Pendidik	Sebagai acuan dan pedoman kegiatan sekolah
6.	Penyusunan sistem penilaian	Pendidik	Sebagai pedoman pengolahan data penilaian yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar
7.	Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM)	Pendidik	Sebagai acuan dan pedoman kegiatan belajar mengajar.
8.	Membuat jurnal kelas	Pendidik	Sebagai hasil dan bukti mengajar guru
9.	Pemeriksaan jurnal guru Perminggu	Pendidik	Sebagai hasil dan bukti mengajar guru

**Sumber :** Program Kerja Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran di MA Nurul Iman Sekincau

Didasarkan atas Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa beberapa program bidang kurikulum yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan merupakan hasil dari perumusan program di awal raker. Program ini terstruktur mulai dari bentuk kegiatan, sasaran, hingga tujuan dilaksanakannya program. Selain data dalam bentuk dokumen, data ini dapat diperkuat dari hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, langkah ini sudah tepat. Menurut penulis langkah ini sudah tepat sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016) bahwa sosialisai kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan Manajemen Evaluasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat dimulai dengan pembuatan RPP dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaannya, hal tersebut dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kemudian untuk buku pegangan guru dan murid di madrasah ini, merupakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk murid untuk kegiatan pembelajaran. Selain dari sisi pembelajaran, ada pula pelaksanaan dalam manajemen evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Iman. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dimusyawarahkan, baik itu dari segi waktu pelaksanaan, prosedur kegiatan, penanggung jawab pelaksana, hingga tempat pelaksanaan. Pelaksanaan manajemen evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Iman telah berjalan selama satu tahun pelajaran dan juga pada pelaksanaannya telah dibentuk tim, panitia kegiatan dan pembagian tugas guru yang menjalankan tupoksinya masing-masing. Sehingga kegiatan atau program sekolah dapat terorganisir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu perencanaan, namun kegiatan tersebut tetap terlaksana di lain waktu karena adanya pergeseran waktu pelaksanaan.<sup>14</sup>

Kegiatan manajemen Evaluasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Iman Provinsi Lampung dilaksanakan dengan rutin setiap tahunnya. Evaluasi yang diadakan setiap tahun ini, dilakukan dalam raker atau rapat kerja dalam evaluasi akan membahas kegiatan atau program madrasah selama satu tahun kebelakang dan dibahas bidang per bidang. Selain evaluasi tahunan, ada juga rapat pimpinan (rapim) yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta wali kelas.

**Tabel. 2**  
**Indikator Manajemen Evaluasi CIPP**

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perencanaan Evaluasi kurikulum pada saat pembelajaran di dalam kelas	}		
2.	Pelaksanaan Manajemen Evaluasi Kurikulum.		}	
3.	Evaluasi Model CIPP a. Context, Mengkaji rasional Pendapat Tujuan Program. <sup>15</sup>		}	

<sup>14</sup> Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya 2014), H, 67

<sup>15</sup> O Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) H, 6

	b. Input, Bertujuan untuk memperoleh Informasi.	}		
	c. Proses, keleluasaan antara kegiatan kurikulum.		}	
	d. Product, Berfokus pada pengumpulan data .		}	

**Sumber:** Indikator Manajemen Evaluasi CIPP di MA Nurul Iman Sekincau

Data yang dituliskan pada paragraph diatas didukung oleh prenelitian yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Nurul Iman, informasi yang diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Observasi ini mendapati gambaran umum mengenai Manajemen Evauasi CIIP di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

## C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu, Manajemen Evalluasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka Sub fokusnya adalah Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013. Mengenai, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi CIPP ( *Context, Input, Proses, dan Product*)

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus penelitian dan Sub Fokus, maka Permasalahan yang penulis rumuskan adalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 CIPP Context, Input, Proses, dan product di Ma Nurul Iman Sekincau Lampung Barat?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum2013 di Madrasah Aliyah Sekincau Lampung Barat.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 Context, Input, Proses, dan product di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam Khususnya Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, di harapkan madrasah dapat menerapkan Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau.

2. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang metode penelitian tentang Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013. Maka penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya Kepala Madrasah, Guru, dan Peserta Didik Mengenai Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013.

## **G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. Dari hasil penelitian yang lakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Qiftia Berty KH Skripsi yang berjudul Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus., Penelitian ini menyimpulkan bahwa:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Qiftia Berty KH, *Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019).*

- a. Perencanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'aruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran.
  - b. Pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'aruf, mempunyai dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah kepala sekolah dan wakil kurikulum bertanggungjawab dalam pelaksanaan seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar di dalam kelas dan 98 memiliki tugas seperti membuat rencana untuk satu tahun (prota) program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - c. Evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'aruf Margodadi dilaksanakan di akhir tujuan ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian kemampuan keberibadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai tahap kewajiban guru. Dan evaluasi kurikulum di MTs Al-ma'ruf Margodadi juga dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tira Monica Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ismarian Al-Quraniyyah Bandar Lampung . Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
    - a. kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran
    - b. kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi

sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari.

3. Penelitian Yang dilakukan oleh Dwi Faquziyyatul Laely Skripsi yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*. penelitian ini menyimpulkan:<sup>17</sup>
  - a. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penggerak semua sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan sudah terlaksana dengan baik pada indikator manajemen pembelajaran dan perlu peningkatan pada layanan kesiswaan karena belum terlaksana dengan maksimal. Kesiapan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menekankan pada pembelajaran siswa aktif.
  - b. yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum: (1) guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 dalam merekap penilaian dalam rapor; (2) guru belum melaksanakan penilaian uji kompetensi karena belum adanya petunjuk pelaksana dan teknis; (3) keterbatasan untuk bertukar informasi kurikulum 2013.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani Faza Pujowati Skripsi yang Berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Tri Sukses Natar Lampung Selatan*, Penelitian ini menyimpulkan bahwa:<sup>18</sup>
  - a. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah, sangat membantu guru dalam penerapan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Penerapan atau implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, tidak memiliki kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketersediaan alat

---

<sup>17</sup> Dwi Faquziyyatul Laely. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*. ( Skripsi Program Starsatu, Universitas Negeri Semarang, 2016)

<sup>18</sup> Alfiani Faza Pujowati, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Tri Sukses Natar Lampung Selatan*, ( Skripsi Program Starsatu, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)



- pembelajaran sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guna mengoreksi hasil dari pelaksanaan dan penerapan pada kurikulum 2013, guru tidak mengalami kesulitan untuk melaksanakan prosedur evaluasi kurikulum 2013 tersebut.
5. Peneliitian yang di lakukan oleh Abdi Wahyudin Skripsi yang berjudul Manajemen Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:<sup>19</sup>
- a. Perencanaan kurikulum Mts Al-Manar sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, program-program tahunan, semester kemudian merumuskan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dengan membagi struktur organisasi di sekolah, menyiapkan media yang diperlukan dan membagi guru berdasarkan bidang studi dan jam masuk serta mengharuskan guru dalam membuat RPP.
  - b. Pelaksanaan kurikulum Mts Al-Manar sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi oleh kepala sekolah, WKM kurikulum serta guru yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru.
  - c. Evaluasi kurikulum Mts Al-Manar sudah dilakukan secara rutin tiap minggu, bulan maupun tahunan, hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru serta WKM kurikulum yang menyatakan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam 90 peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru dan mengevaluasi konteks input, proses dan outputnya.

Dari Beberapa Penelitian yang terdahulu relevan dapat ditarik kesimpulan perbedan peneliitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitain yang di lakukan penulis lebih menyangkut bagaimana evaluasi kurikulum dalam model evaluasi CIPP untuk menilai dan mennetukan hasil keratifitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan dari Beberapa penelitaan yang terdahulu relevan perencanaan kurikulum seperti peseipan mengajar program-program tahunan kemudian merumuskan tujuan, pelaksnaan kurikulum guru

---

<sup>19</sup> Abdi Wahyudin, *Manajemen Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung*, ( Skripsi Program Strara satu Universitar Negeri Sumatera Utara 2019)

mempersiapkan menggunakan prrogram-program yang telah di rencanakan sebelumnya, dan kemudian setelah di rencanakan dan dilaksanakan maka untuk melihat hasil akhir di perlukanya evaluasi pada akhir tahun semester. Dan juga bergerak pada sumber daya pendidikan sudah terlaksa dengan idikator manajemen pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik, dan di harapkan dalam pelaksanaanya kurikulum guru dapat memberikan uji kompetensi siswa melalui kreatifitas peserta didik.

## H. Metode Penelitian

### 1) Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat” Merupakan Penelitian Kualitatif.

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati<sup>20</sup> “*Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*”. maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan sosial sehingga menghasilkan deskriptif. penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada
- b. Mengidentifikasimasalah-masalah untuk mendapatkanjustifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- c. Membuat komparasi dan evaluasi

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu

---

<sup>20</sup>S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) H, 26

keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>21</sup>

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian<sup>22</sup>. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis<sup>23</sup>.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Manajemen Evaluasi Kurikulum Berbasis Madrasah Di MA. Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengumpulan data secara langsung dan data diberikan kepada pengumpul data.<sup>24</sup> Pengumpulan data secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung di sekolah serta wawancara dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, beberapa guru dan staf baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau jenis data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber lainnya.

Sumber data sekunder yang didapatkan penulis adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data-data sekolah serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993) H, 208

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997) H, 6

<sup>23</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005) H, 84

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) H, 225.

Data Sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

a. wawancara

wawancara merupakan metode Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>25</sup> Dalam hal ini penulis akan bertanya langsung kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mengenai Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013. Wawancara baik dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum Sekolah di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narumber. Macam-macam wawancara:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah dalam wawancara mengenai konteks pada Manajemen Evaluasi kurikulum 2013 beliau mengatakan kebutuhan yang sepenuhnya belum tercapai atau masih kurang perhatian mengenai sikap peserta didik dalam melaksanakan prose

---

<sup>25</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)H, 70.

belajar mengajar di dalam kelas, serta pada pelaksanaan Manaejmen Evaluasi Kurikulm 2013 juga masih kekurangan sarana dan prasana di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.<sup>26</sup>

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Farida Hadi, Beliau Mengatakan bahwa evaluasi konteks ini di lakukan secara ber ulang-ulang untuk memperbaiki sikap peserta didik pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan metode persentasi, yaitu siswa di tuntut untuk kreatif dan inovasi dalam melaksnakaan persentasi di dalam kelas, sesuai dengan materi yang telah di berikan guru biang Study Massing-masing.<sup>27</sup>

## 2. Wawancara Tidak Berstruktur

<sup>28</sup>Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan adanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang diteliti.

Hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat dengan Bapak R. Suyanto, beliau mengatakan dalam Manajemen evaluasi Kurikulum 2013 dalam Input memperhatikan proses pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan kurikulum 2013 dengan peserta didik di buat kelompok-kelompok belajar diskusi tentang materi yang diberikan oleh guru di bidang studynya masing-masing. Selanjutnya akan di lakukan evaluuasi pada akhir tahun pembelajaran

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan R. Suyanto Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, 13 Januari 2021

<sup>27</sup> Wawanacra dengan Ibu Farida Hadi Waka Kurikum Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau, 14 Januari 2021

<sup>28</sup>Supardi, *Meteologi Penelitian*,( Mataaram : Yayasan Cerdas Press, 2006) H, 99

<sup>28</sup>Moh, Nazir,*Metode Penelitian*,(Bogor: Ghalia Indonesia,2014)H, 193-194

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif*, (Bandung: Alfabeta,2013)H, 114

### 3. Wawancara Semistruktur

Wawancara Semistruktur ini sudah termasuk dalam katagori inddept interviw, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan awancara tsruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak awancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam peneelitan ini adalah wawancara terstruktur yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dengan cara mencatatnya. Tujuan wawancara seperti ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### b. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mecatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran peserta didik di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

##### 1. Observasi Partisipasi

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang Nampak.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

##### 2. Observasi Tidak Berstruktur

---

<sup>29</sup> *Ibid*, H, 70-72



Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi pada observasi ini meneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatanya dalam mengamati suatu objek.<sup>30</sup>

### 3. Observasi terus terang atau tersamar

Metode observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan peneliti. Observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu beberapa objek sekaligus.

Metode observasi penelitian ini penulis menggunakan pengamatan secara tidak berstruktur, tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan

#### c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan, dari monograf, dan melalui dokumentasi.<sup>31</sup> Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip seperti, Sejarah Sekolah, berkas data Induk Siswa, Data-data kepala Sekolah Yang pernah menjabat Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum Sekolah MA Nurul Iman Sekincau dalam menangani Proses Pembelajaran Peserta didik dengan menggunakan Kurikulum 2013 sampai pada hasil proses pembelajaran akhir dengan menggunakan evaluasi Kurikulum di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

#### e. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan memaparkan informasi-informasi yang faktual yang di peroleh dari Sekolah MA Nurul Iman Sekincau

---

<sup>30</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)H, 2020.

<sup>31</sup> *Ibid*, H, 72

Lampung Barat. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>32</sup> Artinya penelitian ini diawali dengan teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut.

f. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menimbang, meyarang, mengatur dan mengklarifikasikan data yang telah di olah. Menimbang dan meyarang data adalah benar-benar memilih data yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Mengatur dan mengklarifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.<sup>33</sup> Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Pemeriksaan data (*editing*) Editing data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberikan catatan atau tanda yang menandakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*reconstruction*) yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah di pahami dan di presentasikan.
- d. Sistematisasi data (*sytematizing*) yaitu menempatkan data menurut sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

g. Pemeriksaan Keabsahan Data ( triangulasi)

Menetapkan keabsahan (*trusiworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralian (*transferability*), kebergantungan (*depenbility*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>35</sup> Uji

---

<sup>32</sup> Sutriso Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Andi Offest, 2004) H, 41

<sup>33</sup> Kartono dan Kartini, *Pengantar Metode Research*, (Bandung : Alumni, 1998)H, 86

<sup>34</sup> Lexi L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)H, 161

<sup>35</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)H, 231.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)H, . 270.

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>21</sup>

- h. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu :
1. Trigulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang lebih di peroleh melalui berbagai sumber.
  2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
  3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data untuk menguji kredibilitas data dan Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subyek penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014) H, 300.

<sup>36</sup> *Ibid*, H.,330.

Memuat uraian tentang tujuan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolahan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Tentang bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum yang meliputi, perencanaan evaluasi kurikulum, pelaksanaan evaluasi Kurikulum dan Model-model Evaluasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

### BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Beisi : (1) Hasil Penelitian, klafikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

### BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab selanjutnya.

Saran-sarandirumuskan berdasarkan hasil penelitian,

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, ber isi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelnajutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan<sup>37</sup>

Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one’s purpose*

---

<sup>37</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) H, 3

(mencapai tujuan tertentu). Pengertian manajemen dalam kamus tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi: “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.<sup>38</sup>

Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu :

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

## **2. Fungsi Manajemen**

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan).

- a. Perencanaan (Planning)

---

<sup>38</sup> M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) H, 7



Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>39</sup>

perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.<sup>40</sup>

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan :

- 1) Penentuan dan maksud – maksud organisasi
- 2) Perkiraan- perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai
- 3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.<sup>41</sup>

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) H., 77

<sup>40</sup> Syafiie. *Al Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) H, 36

<sup>41</sup> Mariono dkk. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung : PT Refika Ditama. 2008) H, 1

<sup>42</sup> Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008) H, 24

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an d. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah: Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” ( Q.S. Al Hasyr: 18) <sup>43</sup>*

#### b. Pengorganisasian (organizing)

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumberdaya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan secara sukses. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusiakan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.<sup>44</sup>

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, ( Bandung: Diponogoro, 2011) H, 548

<sup>44</sup> Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), H, 95

Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:<sup>45</sup>

- 1) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.
- 3) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى  
شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” ( Q.S. Ali Imran : 103)*

#### c. Pelaksanaan ( actuating )

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah

<sup>45</sup> George R Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006) H, 73

berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing commanding, leading dan coorning.<sup>46</sup>

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivating untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan/kecakapann dan keahlian agar lebih efektif dalam melksnakan berbagai kegiatan orgnisasi.
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativits masing – masing.
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.<sup>47</sup>

#### d. Pengawasan (Controlling)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan

<sup>46</sup> Jawahir tantowi. *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* . (Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1983)H, 74

<sup>47</sup> Hadari nawawi, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Gunung Agung. 1983) H, 36

bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu : 1) Menerapkan standar kinerja. 2) Mengukur kinerja. 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan. 4) Mengambil tindakan korektifsaat terdeteksi penyimpangan.

### 3. Tujuan manajemen

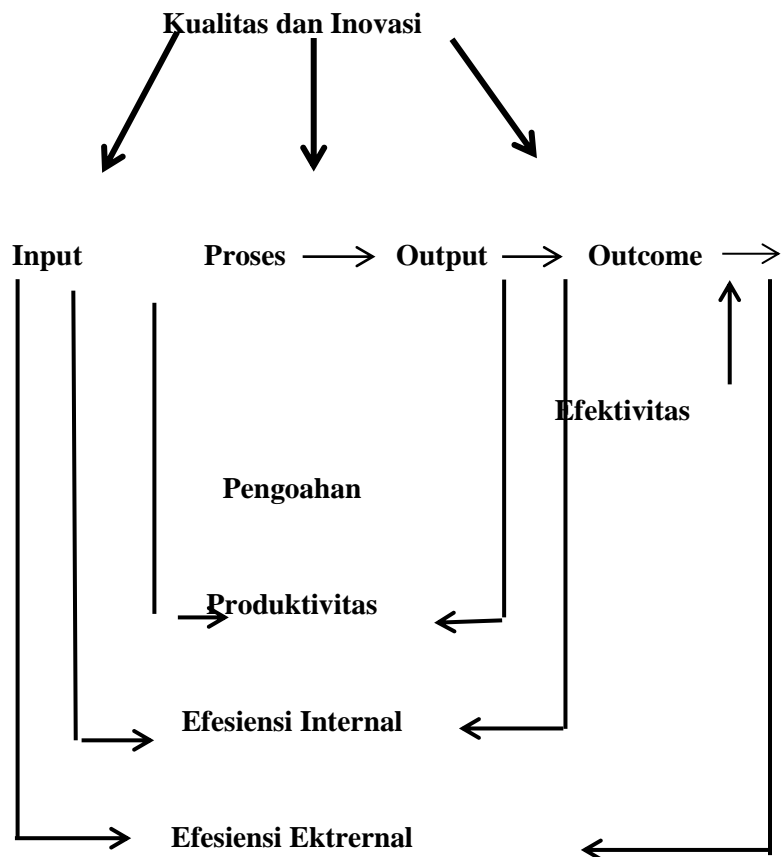
Menurut Lawyer (1986) keterlibatan tinggi dalam manajemen disektor swasta menyangkut empat hal, yaitu: informasi, penghargaan, pengetahuan dan kekuasaan. Informasi memungkinkan para individu berpartisipasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memahami lingkungan organisasi, strategi, sistem kerja, persyaratan kerja dan tingkat kerja. Pengetahuan dan keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan dan kontribusi efektif atas kesuksesan organisasi. Penghargaan untuk menyatukan kepentingan pribadi karyawan dengan keberhasilan organisasi. Kekuasaan diperlukan untuk mempengaruhi proses kerja, praktek keorganisasian, kebijakan dan strategi. Dalam Manajemen menggambarkan pertukaran dua arah dalam empat hal tersebut. Alur dua arah memberikan pengaruh yang saling menguntungkan secara terus menerus antara pemerintah daerah dengan sekolah dan sebaliknya.<sup>48</sup>

Gagasan lain tentang Manajemen yang ideal adalah menerapkan pada keseluruhan aspek pendidikan melalui pendekatan sistem. Konsep ini didasarkan pada pendekatan manajemen sebagai suatu sistem. Seperti model ideal yang dikembangkan oleh Slamet P.H terdiri dari ouput, proses dan input. Input sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input sumber daya. Output sekolah diukur dengan kinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan pengelolaan program, dan belajar

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) H, 110

mengajar. Model Manajemen ideal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>49</sup>



*Gambar 1. Model Manajemen Sebagai Sistem*

Tujuan utama Manajemen sesuai dengan pendidikan nasional sebagai tertera di dalam undang-undang **No. 20 tahun 2003** tentang sisdinas yaitu: “ pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Kambe, Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) H, 23.

<sup>50</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, Undang-undang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003.

Perbaikan mutu yang berkelanjutan merupakan bagian dari mutu terpadu di sekolah yang mendapatkan perhatian agar di implementasikan, karena semua orang mengharapkan untuk belajar berpartisipasi, baik dewan sekolah, administrator, orang tua, masyarakat, guru, dan setiap orang.<sup>51</sup>

Implementasi Manajemen menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang produktif agar memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan siswa yang bervariasi, keinginan staf yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam harapan masyarakat yang menitipkan anaknya kepada sekolah agar kelak menjadi anak yang memiliki keperibadian yang mandiri.

Tujuan utama Manajemen adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengolah sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesional guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Implementasi Manajemen menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisiensi sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih.

Ada tiga tujuan diterapkan manajemen yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsure komite sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>52</sup>
- 2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsure komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat setempat.<sup>53</sup>
- 3) Mengembangkan serta peran masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dan unsure komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

---

<sup>51</sup> Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, ( Jakarta: Grasindo, 2002) H, 9

<sup>52</sup> Kustini hardi, *Manajemen Berbasisi sekolah*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) H. 69

<sup>53</sup> Ramayulis, *Manajemen Kepemimpinan*, (Jakarta: Radar Jaya 2011) H, 136

Manajemen yang ditandai dengan otonomi sekolah dan keterlibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dimasyarakat, Tujuannya untuk meningkatkan efesiensi, mutu, dan pemeratan pendidikan. Peningkatan efesiensi diperoleh antara lain melalui keleluasaan pengelolaan sumber daya partisipasi masyarakat dan peyederhanaan birokrasi, sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dikelas, kemudian berlakunya sistem insentif dan disinsentif.<sup>54</sup>

#### 4. Manfaat Manajemen

Manajemen memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada sekolah, dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengeolahan sumber daya dan pengembangan sttrategi sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejatraaan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengolah sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profisonalisme kepala sekolah, dalam peranya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikanya kepala sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksprimentasi di lingkuan sekolahnya.<sup>55</sup>

Manajemen menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akahirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya control dari masyarakat dan minotoring dari pemerintah pengelolaan sekolah akan lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapus monopoli dalam pengolahan pendidikan.

#### 5. Karakteristik Manajemen

Karakteristik Manajemen bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengotimalkan kinerja organisasi sekolah, peroses belajar-mengajar, pengolahan sumber daya manusia, dan pengolahan sumber daya dan administrasi.

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah, konsep, straegi dan imflementasi*. (Bandung: Rosdakarya 2004) H, 77

<sup>55</sup> E, Mulyasa, *Manajemen Berbasi Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2007) H, 25



Proses penguraian karakteristik Manajemen diperlukan sistem pendekatan, yaitu *Input*, *Proses*, dan *output* yang kemudian dijadikan sebagai panduan. Hal ini di dasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem sehingga penguraian karakteristik Manajemen yang juga karakteristiknya sekolah efektif didasarkan pada *input*, *proses*, dan *output*. Uraian berikutnya di mulai dari *Output* dan diakhiri dengan *Input*, sebagai berikut :

#### a. Output yang Diharapkan

*Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, *output*, dapat diklafikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa Prestasi akademik ( *accademic achievement*) dan *output* berupa prestasi non akademik ( *non accademic achievement*). *Output* prestasi akademik misalnya, lomba karya ilmiah, lomba ( bahasa inggris, matematika, fisika), cara berfikir kritis ( kritis, kreatif divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non akademik , misalnya alhlak pekerti, dan perilaku sosial yang baik seperti bebas narkoba, kejujuran, kerja sama yang baik, dan prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan).<sup>56</sup>

#### b. Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar dengan Efektivitas yang tinggi.

Sekolah yang menerapkan Manajemen memiliki efektivitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Hal ini ditunjukan oleh sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. PBM bukan sekedar memorisasi dan *recall* atau penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan (*logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam sehingga berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati (*ethos*) serta di praktekan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>56</sup> E. Muya, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Bandung: Rosdakarya, 2001) H. 66

oleh peserta didik ( *pathos*). Belajar yang baik juga mengacu pada pilar-pilar pendidikan Menurut UNESCO yaitu:

- a) *Learning to Know* yaitu belajar untuk mengetahui.
- b) *Learning to do* yaitu belajar untuk melakukan.
- c) *Learning to live Together* yaitu belajar untuk bermasyarakat.
- d) *Learning to be* yaitu belajar tentang apa yang bisa di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- e) *Learning to religi* yaitu belajar untuk memahami agama

Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan dapat memiliki efektifitas yang tinggi.

## 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat

Pada sekolah yang menerapkan Manajemen, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah yang tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya sekolah, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

## 3) Pengolahan tenaga kependidikan yang efektif

Sekolah dengan manajemen memiliki pengolahan tenaga kependidikan yang efektif. Tenaga kependidikan, terutama guru merupakan jiwa dengan sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah dan sekolah yang menerapkan Manajemen menyadari tentang hal ini. Oleh karena itu, pengolahan tenaga kependidikan, mulai dari analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja,

hubungan kerja, hingga imbal jasa merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.<sup>57</sup>

Pada pengembangan tenaga kependidikan, hal tersebut harus dilaksanakan secara terus menerus mengait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Tenaga pendidikan yang diperlukan untuk menyukkseskan Manajemen adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi dan selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

#### 4) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan

Sekolah dengan Manajemen selalu melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditunjukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan terus menerus.

Perbaikan secara terus-menerus harus menjadi kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan, oleh karena itu harus ada sistem mutu yang baku sebagai acuan perbaikan. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

### c. Input Pendidikan

#### a. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

Secara formal, sekolah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut diyatankan oleh kepala sekolah dan di sosialisasikan kepada semua warga sekolah sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, hingga pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Rohiyat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktis*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2010) H. 72

<sup>58</sup> Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profisional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2011) H, 98

b. Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan *Input* penting yang diperlukan untuk keterlangsungan proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai dan pada akhirnya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan sebagainya) dengan penegasan sumber daya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi pewujudan sasaran sekolah tanpa campur tangan sumber daya manusia.

Secara umum sekolah yang menerapkan Manajemen harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Artinya segala sumber daya yang diperhatikan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dalam keadaan siap. Ini bukan berarti sumber daya yang ada harus mahal, tetapi sekolah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang mampu memobilisasi sumber daya yang ada disekitarnya.

c. Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi

Meskipun pada bagian (b) telah di singgung ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia (staff), pada bagian ini lebih ditekankan lagi karena staf jiwa sekolah. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu (kompeten) dan berdedikasi terhadap sekolahnya. Implikasinya jelas, yaitu bagi sekolah yang ingin memiliki efektivitas yang tinggi, kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan satuan keharusan.

d. Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi

Sekolah yang menerapkan Manajemen mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Harapan terbesar dari unsur ketiga sekolah ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sekolah selalu dinamis untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

e. Fokus Pada Pelayanan (Khususnya Siswa)

Pelayanan terutama siswa, harus menjadi fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua *Input* dan proses yang dikerahkan di sekolah tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari semua hal tersebut adalah penyiapan *Input* dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa.<sup>59</sup>

f. *Input* Manajemen

Sekolah yang menerapkan Manajemen memiliki *Input* manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *Input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *Input* manajemen akan membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif.

## B. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian suatu tujuan. Senada dengan hal ini, menyatakan “*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan.<sup>60</sup>

Evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk menimbang kebaikan kinerja siswa. Hal senada juga disampaikan, evaluasi sebagai proses pencarian informasi apakah tujuan yang telah ditentukan itu tercapai atau tidak. Tidak jauh berbeda, menjelaskan bahwa evaluasi berasal dari kata kerja “*to evaluate*” yang salah satu artinya adalah melihat/menimbang apakah suatu program yang telah selesai dikerjakan memang menghasilkan apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan dari

---

<sup>59</sup> Ibid, H, 102

<sup>60</sup> Badrun Kartowagiran, *Evaluasi Kurikulum*, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

program tersebut. Dengan demikian yang dimaksud evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, efektivitas, dan dampak suatu program.

Sementara itu, yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1, Butir 19 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ini, menjelaskan: curriculum is an attempt to communicate the essential features of educational programmes, preferably using specific objectives and a systematic approach to the design and management to teaching and learning. Dengan demikian yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, efektivitas, dan dampak suatu kurikulum.<sup>61</sup>

Kurikulum dijabarkan menjadi silabus dan silabus ini dijabarkan menjadi program pembelajaran. Atau dengan kata lain, kegiatan pembelajaran merupakan jabaran dari silabus mata pelajaran. Silabus merupakan bagian dari kurikulum yang menentukan kompetensi yang dicapai peserta didik. Ini berarti bahwa untuk mengevaluasi kurikulum, dapat dilakukan melalui evaluasi proses pembelajaran.

ada 5 kurikulum yang beroperasi secara simultan di sekolah, yaitu:

- 1) kurikulum resmi, yaitu kurikulum yang secara resmi berlaku termasuk materinya.
- 2) kurikulum operasional, yaitu kurikulum yang diterapkan di kelas
- 3) kurikulum tersembunyi, apa yang sebenarnya dimengerti dan dialami peserta didik di sekolah, termasuk norma, nilai, peran, disiplin
- 4) kurikulum nol, yaitu yang tidak diajarkan.
- 5) kurikulum ekstra, yaitu kegiatan belajar yang direncanakan di luar matapelajaran.

Kunci keberhasilan dalam melakukan penyempurnaan kurikulum adalah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik yang direncanakan maupun yang tidak. Pengalaman belajar ini bisa diperoleh di kelas dan bisa di luar kelas atau di masyarakat, khususnya yang

---

<sup>61</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

menyangkut masalah afektif. Pendidikan berbasis kompetensi menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu suatu kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, dan pembelajarannya pun menggunakan pendekatan kompetensi. Pada kurikulum berbasis kompetensi, setiap pendidik harus mengembangkan pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu yang menekankan pada pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Kompetensi adalah "pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu keterampilan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diamati dan diukur". Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara keseluruhan kurikulum atau secara parsial, masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, dalam rangka perbaikan kurikulum, seseorang dapat menggunakan hasil penelitiannya terhadap pelaksanaan atau proses pembelajaran.

## **1. Konsep Evaluasi**

### **a. Konsep Awal Evaluasi**

Jika evaluasi diartikan sebagai instrument pengukur efektifitas kurikulum, evaluasi fokus pada pengumpulan data dan fakta tentang tingkat capaian hasil pembelajaran siswa terhadap tujuan yang telah diterapkan. Jika evaluasi dimaknai sebagai jalan perbaikan kurikulum, fokus evaluasi terletak pada identifikasi pada kelemahan kurikulum sehingga bisa ditentukan diagnosis perbaikan.

perubahan konsep kurikulum mengakibatkan perubahan teori dan praktik evaluasi kurikulum yang telah mengalami berapa tahap perubahan. Pengukuran dan penilaian. Nilai atau angka hasil belajar siswa itu mungkin saja didasarkan pada norma atau kriteria yang ditetapkan. Tetapi, pada kenyataannya menunjukkan pertimbangan guru berperan sangat dominan dalam penetapan hasil belajar siswa.

Untuk mengukur hasil belajar siswa secara tepat, di perlukan instrument, yaitu tes psikologi dan tes intlegensi (*IQ Test*) yang diajukan binet dan simon, bukan saja unruk menetapkan tingkat kecerdasan belajar siswa, tetapi juga untuk mendapatkan informasi mengapa siswa mengalami kusulitan belajar

## **2. Hakikat Evaluasi**

Evaluasi adalah salah satu elemen desain kurikulum. Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis

untuk menimbang kualitas kurikulum yang telah didesain dan efektivitasnya setelah diimplementasikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi itu ditentukan strategi pengembangan dan perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

a. Tujuan Evaluasi

Secara ideal, evaluasi perlu untuk mengungkap manfaat kurikulum secara keseluruhan seberapa jauh kurikulum telah memenuhi kebutuhan siswa sesuai standar pendidikan. Ini berarti bahwa evaluasi menilai kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah. Untuk maksud itu pendidik mengumpulkan data dan menginterpretasi data tersebut yang hasilnya bermanfaat sebagai masukan bagi pengambilan keputusan, menerima dan mengubah atau menghapus aspek tertentu dari kurikulum. Jadi evaluasi adalah bagian integral kurikulum, karena ia merupakan instrument untuk menemukan apakah kurikulum menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Evaluasi juga bukan hanya dilakukan pada akhir tahun program, tetapi juga pada titik waktu ketika akhir suatu proses pembelajaran sedang diimplementasikan. Jelas bahwa evaluasi kurikulum ialah proses untuk mengungkap manfaat dan efektifitas kegiatan pendidikan, baik yang berskala nasional atau lokal.

Tujuan evaluasi tergantung pada kesepakatan antara evaluator dengan penyandang dana atau yang memberiperintah kerja. Tujuan lain dapat berupa mengukur nilai dan manfaat dari objek evaluasi:

- 1) Pelaksanaan objek evaluasi.
- 2) Layanan yang dilakukan objek evaluasi.
- 3) Manfaat layanan objek evaluasi.
- 4) Pengaruh dari objek evaluasi terhadap masyarakat yang dilayani.

b. Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi yang harus diperhatikan ada empat fungsi umum evaluasi kurikulum di sekolah : (1) menyatakan secara eksplisit filsafat dan rasional desain instrukturalisasi, (2) mengumpulkan data bagi pengambilan keputusan tentang



efektivitas kurikulum, (3) menetapkan keputusan instruksional sehari-hari, (4) memberikan rasional pada perubahan kurikulum yang mungkin dilakukan dan diimplementasikan sekolah. Evaluasi juga berfungsi untuk menstrukturisasi cara-cara yang akan ditempuh untuk mendeteksi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran siswa di sekolah. Jika program pendidikan memiliki tujuan yang sangat luas dan fleksibel, tentu data yang diperlukan untuk mengevaluasinya ialah data yang umum pula.

Tetapi jika program fokus pada pencapaian tujuan yang sempit, data yang diperlukan tentu sangat spesifik pula. Pada tingkat yang lebih praktis, proses evaluasi berfungsi sebagai pemberi kontribusi pada pengambilan keputusan dan bahkan dapat menstruktur diskusi tentang kurikulum. Terakhir, fungsi umum evaluasi bisa memancing komitmen supervisor dengan cara identifikasi apa yang akan terjadi setelah perubahan dilaksanakan.

c. Peran Evaluasi

Peran umum evaluasi adalah menilai hasil belajar siswa. Penilaian ini untuk asesmen prestasi siswa sebagai pertimbangan bagi pengambilan keputusan tentang kurikulum, pembelajaran dan siswa. Keputusan mengarah pada revisi kurikulum, pembelajaran, metode, materi, ajar dan hal lain terkait kelemahan program pendidikan. Dengan kata lain tujuan utama evaluasi ialah menetapkan seberapa baik suatu kurikulum telah berhasil mencapai tujuan standar sesuai standar yang ditetapkan terlebih dahulu, atau dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

d. Evaluasi Merupakan Bagian Proses Kurikulum

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang yaitu:

- 1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.<sup>62</sup>
- 2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
- 3) Proses implementasi atau pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.

---

<sup>62</sup> DR. Ruslan, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) H, 94

- 4) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kebutuhan kurikulum.
- 5) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- 6) Proses penelitian evaluasi, dalam hal ini erat kaitanya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangannya kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

e. Pendekatan dalam Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum, terdapat berbagai macam pendekatan evaluasi kurikulum yang menyeiakan cara memusatkan perhatian pada pertanyaan evaluasi. Pendekatan yang digunakan memengaruhi pemilihan kriteria dan sumber-sumber mana yang akan digunakan.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan dengan model pendekatan *Scientisic* mencoba untuk memusatkan perhatian pada siswa. Bentuk sektor tes menjadi bagian penting dari data yang dikumpulkan. Data-data tersebut digunakan untuk memperbandingkan prestasi siswa dalam situasi berbeda, dimana setiap situasi dikendalikan semencoba untuk memusatkan perhatian pada siswa. Bentuk sektor tes menjadi bagian penting dari data yang dikumpulkan. Data-data tersebut digunakan untuk memperbandingkan prestasi siswa dalam situasi berbeda, dimana setiap situasi dikendalikan sedemikian rupa.

Evaluasi kurikulum membutuhkan pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi mengenai data terhadap program pendidikan, untuk evaluasi yang utuh terdapat dua jenis yang dibutuhkan sebagai berikut :<sup>63</sup>

- 1) Deskripsi tujuan pembelajaran dari tujuan instutisional, lembaga, lingkungan, personal, metode, isi, dan hasil.
- 2) Penilaian pribadi terhadap kualitas dan ketepatan atau kesesuaian tujuan instutiosinal, lingkuangn dan lain sebagainya.

---

<sup>63</sup> Ibid, H, 102

f. Model Evaluasi Kurikulum

1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan

Model Evaluasi Berbasis Tujuan dalam Bahasa Inggris *Goal Based evaluation model*. Evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya dapat di capai. Misalnya Kurikulum suatu pelajaran mempunyai tujuan tertentu berupa kompetensi dan perilaku yang akan dicapai oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut.

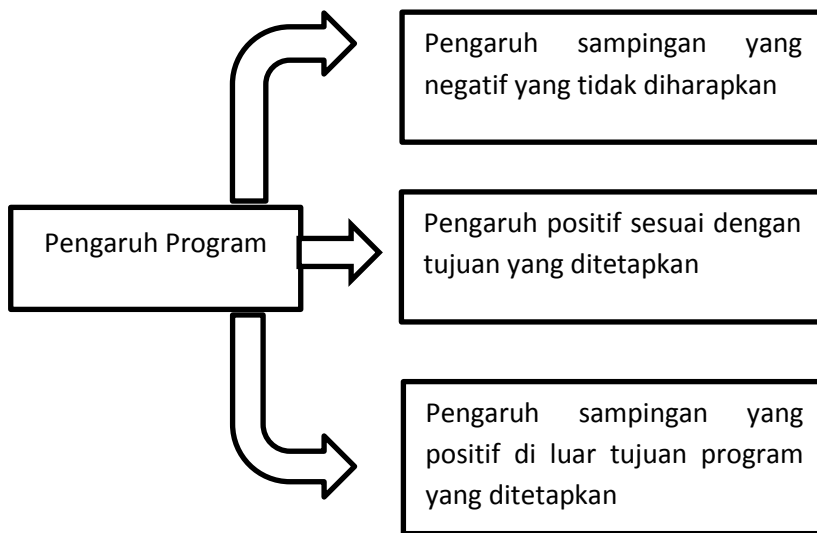
Model Evaluasi Berbasis Tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini memfokuskan pada mengumpulkan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk mempertanggungjawabkan dan pengambilan keputusan. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan, atau tidak mempunyai tujuan yang bernilai, maka program tersebut merupakan program yang buruk.

Model evaluasi Berbasis Tujuan di rancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan atau objek intervensi, layanan dari program yang tercantum dalam rencana program. Objek program kemudian dirumuskan dalam indikator-indikator kuantitas dan kualitas yang dapat di ukur.
- b. Merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator. Evaluator merumuskan tujuan program menjadi indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat diukur.
- c. Mengembangkan metode dan instrumen untuk menjaring data, evaluator menentukan apakah akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif atau campuran. Mengembangkan instrumen untuk menjaring data.
- d. Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan, layanan intervensi dari program telah dilaksanakan dan ada indikator mencapai pencapaian tujuan, pengaruh dan perubahan yang diharapkan.
- e. Kesimpulan mengukur hasil program, atau pengaruh intervensi atau perubahan yang akan diharapkan dari pelaksanaan program membandingkan dengan objek yang direncanakan dalam rencana program untuk menentukan apakah terjadi ketimpangan.

## 2) Model evaluasi Bebas Tujuan

Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal Free Evaluation Model*). Model evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objek yang ingin dicapai oleh program. Ia mengemukakan bahwa evaluator memalukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh yang sesungguhnya dari operasi program. Pengaruh program yang sesungguhnya mungkin berbeda atau lebih banyak dari tujuan yang diantakan dalam program.



**Gamabar 2.** Pengaruh Suatu Program

Suatu Program dapat mempunyai tiga jenis pengaruh (Lihat Gambar 2)

- a. Pengaruh Sampingan yang Negatif. Yaitu pengaruh sampingan yang tidak dikendaki oleh program. Dalam pelaksanaan program juga terjadi efek samping. Misalnya, program-program untuk orang miskin disamping membantu kehidupan orang miskin juga dapat membantu penerima layanan program menjadi malas bekerja.
- b. Pengaruh positif yang ditetapkan oleh tujuan program. Suatu program mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh rencana program. Tujuan program merupakan apa yang akan di capai atau perubahan atau pengaruh yang di harapkan dengan layanan atau perlakuan program.

- c. Pengaruh sampingan positif. Yaitu pengaruh positif program di luar pengaruh positif yang ditentukan oleh tujuan program. Misalnya, tujuan dari Bantuan Langsung Tunai (BLT).

### 3) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model evaluasi Formatif dan Sumatif mulai dilakukan ketika kebijakan, program atau proyek mulai dilaksanakan (Evaluasi Formatif ) dan sampai akhir pelaksanaan program ( Evaluasi Sumatif)

#### a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada saat program pembangunan masih berjalan. Model evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar hasil evaluasi dapat memberikan perbaikan atau penyempurnaan program, sehingga kinerja program dapat diharapkan akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik pembangunan di tingkat masyarakat. Evaluasi formatif merupakan evaluasi proses belajar dari pengalaman-pengalaman para pihak yang terlibat di dalam program.

Evaluasi formatif sebagai evaluasi yang di desain dan dipakai untuk memperbaiki objek, terutama objek tersebut sedang di kembangkan. Sepanjang pelaksanaan kebijakan, program atau proyek dapat dilakukan sejumlah evaluasi formatif sesuai kebutuhan atau kontrak kerja evaluasi. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran atau mata kuliah evaluasi formatif dilaksanakan dalam bentuk ujian tengah semester. Sedangkan dalam evaluasi program atau proyek dilaksanakan sesuai dengan termin kontrak kerja

Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik, apakah pelaksanaan mencapai tujuan yang telah di tetapkan atau tidak.
2. Untuk mengukur apakah klien atau partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan. Program atau proyek memberikan layanan kepala klien atau pemangku kepentingan. Layanan tersebut perlu di ukur kuantitas dan kualitasnya pada waktu tertentu secara periodik. Jika kuantitas dan kualitasnya tidak memenuhi target, perlu di

ketahui hambatan apa yang dihadapi untuk mencapai target dan koreksi apa yang harus di lakukan.

3. Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan program di pergunakan sumber-sumber aktivitas seperti anggaran, tenaga dan peralatan, setiap termin pekerjaan telah disediakan sumber-sumber dalam jumlah tertentu.
4. Untuk menentukan koreksi apa yang harus di lakukan jika terjadi penyimpangan. Penyimpangan ada beberapa bentuk. Pertama target tujuan, waktu dan biaya tidak tercapai. Jika ini terjadi maka ada penyimpangan negatif. Evaluasi Formatif harus menentukan berapa besar penyimpangan terjadi.
5. Memberikan balikan. Evaluasi formatif merupakan merupakan bagian integral dari proses pengembangan pelaksanaan program. Evaluasi ini memberikan balikan secara terus menerus untuk memperbaiki perencanaan, standar prosedur operasi, penggunaan sumber-sumber dan perkembangan pelaksanaan program.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif dilakukan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi. Evaluasi sumatif berupaya untuk mengukur indikator-indikator sebagai berikut:

1. Hasil dan pengaruh layanan atau intervensi program.
2. Mengukur persepsi klien mengenai layanan dan intervensi program.
3. Menentukan *cost effectiveness*, *cost efficiency*, dan *cost benefit* program evaluasi dilakukan dengan tujuan.
4. Menentukan sukses keseluruhan pelaksanaan program.
5. Menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai.
6. Menentukan apakah klien mendapatkan manfaat dari program.
7. Menentukan komponen yang mana yang paling efektif dalam program.
8. Menentukan keluaran yang tidak di antisipasi dari program.

9. Menentukan *cost* dan *benefit* program.
10. Mengkomunikasikan temuan evaluasi kepada pemangku kepentingan
11. Mengambil keputusan apakah, program harus dihentikan, dikembangkan atau dilaksanakan di tempat lain.

Model konsensus dan mengenal evaluasi sebagai suatu demokratis penyelesaian bersifat teknik pada suatu hubungan antara apa itu dan apakah semua setuju dengan apa yang harus dilakukan. Mereka juga membutuhkan konsesus dalam tujuan pendidikan dan dalam bukti peraturan. Dalam kenyataanya, ahli sistematis ikut aktif dalam menentukan prestasi dalam aturan negara seperti keahlian dasar, pengetahuan akademik, dan perolehan informasi yang bersumber pada kebudayaan dominan.

Dari tujuan evaluasi tersebut terlihat beberapa peran evaluasi dalam konteks sekolah. Bagi sebagian siswa, evaluasi memberi motivasi kepada mereka agar belajar lebih serius, evaluasi merupakan suatu yang menentukan atau sebagai pelaksanaan bahkan suatu ancaman.

Sebagai bagian integral pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, evaluasi adalah untuk kepentingan pendidikan itu sendiri, yaitu untuk perbaikan kurikulum maupun peningkatan kualitas pendidikan serta akuntabilitas pendidikan. Peran penting evaluasi dipahami secara komprehensif, ketegangan akibat evaluasi pada anak, orang tua dan masyarakat bisa diminimalisasi. Evaluasi kurikulum juga dilakukan untuk mengetahui validitas tujuan kurikulum, termasuk penilaian apakah kurikulum sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa tertentu, apakah metode instruksional yang terbaik dipakai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi juga berperan sebagai instrument untuk menentukan kesesuaian kurikulum dan tingkat kecerdasan peserta didik, kesesuaian metode pembelajaran dan tujuan, serta kesesuaian sistem evaluasi itu sendiri. Jadi, evaluasi sebagai bagian tak terpisahkan dari desain kurikulum dan desain pembelajaran yang dilakukan melalui pengumpulan semua data dan informasi relevan untuk mengetahui sinkronisasi antar semua komponen kurikulum. Andaikata tidak ditentukan sinkronisasi, hasil evaluasi menjadi masukan bagi perbaikan kurikulum.

### 3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara keseluruhan kurikulum atau secara parsial, masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, dalam rangka perbaikan kurikulum, seseorang dapat menggunakan hasil penelitiannya terhadap pelaksanaan atau proses pembelajaran.

Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengeadakan berbagai usaha penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan pembelajaran, penentuan urutan (*Sekuens*) bahan ajar, strategi, metode dan media pembelajaran.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan.

#### a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran sangat penting pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan. Evaluasi pada pembelajaran bukan hanya pada luaran namun juga meliputi proses belajar mengajar. Kemudian evaluasi hasil belajar, bukan hanya evaluasi yang dilakukan di dalam kelas, juga kegiatan pembelajaran dimanapun dilakukan. Jadi evaluasi pembelajaran tidak hanya fokus dari luaran pembelajaran di kelas namun lebih luar dari berbagai macam kegiatan pembelajaran dimanapun di selenggarakan. Manfaat evaluasi semakin berkembang karena semakin banyak di pelajari dan didalami oleh para ahli evaluasi

---

<sup>64</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017) H, 69



yang bukan saja ahli pendidikan, tetapi juga di dalam para konsultandan profesional di berbagai bidang ilmu bervariasi.

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil pembelajaran. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian setiap tujuan yang khusus atau indikator yang telah ditentukan. Menurut lingkup luas bahan dan jarak waktu belajar dibedakan atau evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif sebenarnya lebih besar ditujukan untuk menilai proses pembelajaran. Evaluasi sumatif ditunjukkan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun, atau selama jenjang pendidikan. Evaluasi sumatif mempunyai fungsi yang lebih luas dari pada evaluasi formatif.

#### b. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil pembelajaran tetapi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi evaluasi komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran serta komponen evaluasi pembelajaran itu sendiri. Model evaluasi ini paling banyak diikuti oleh para evaluator, karena model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

#### c. Model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP)

Model evaluasi CIPP menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial layanan informasi. Evaluasi yang baik seharusnya memiliki tujuan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan, meningkatkan akuntabilitas, serta pemahaman lebih terhadap suatu fenomena. Melalui evaluasi model CIPP, dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap program layanan informasi. Sebab, dalam menelaah program layanan informasi diperlukan sebuah cara yang sistematis. Dalam model evaluasi layanan informasi berbasis CIPP

terdapat empat komponen evaluasi, antara lain: context, input, process, dan product.

Evaluasi dalam program layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi tentu berbeda dengan evaluasi hasil dalam pembelajaran bidang studi. Pada layanan informasi, aspek hasil bukanlah aspek tunggal yang hendak dicapai tapi melibatkan sebuah proses. Oleh karena itu Context Input Process Product (CIPP) dipilih sebagai salah satu metode dalam evaluasi program layanan informasi. Context Input Process Product.<sup>65</sup> CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sasaran model evaluasi Context Input Process Product (CIPP) memiliki empat komponen dasar dari proses sebuah program kegiatan. Komponen tersebut antara lain evaluasi terhadap konteks (context evaluation), evaluasi terhadap masukan (input evaluation), evaluasi terhadap proses (process evaluation), evaluasi terhadap hasil (product evaluation).

sasaran utama dari evaluasi terhadap konteks (context evaluation) adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan. Pada pelaksanaan layanan informasi, evaluasi terhadap context bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang lama dan prioritas telah sesuai dengan kebutuhan layanan. Dalam membantu menentukan program yang membawa dampak pada perubahan, evaluasi terhadap masukan (input evaluation) dilakukan dengan menelaah dan menilai pendekatan yang relevan yang dapat digunakan. Melalui evaluasi terhadap masukan dapat diketahui dukungan sistem di sekolah terhadap strategi yang dipilih. Evaluasi terhadap masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan. Pada pelaksanaan layanan informasi, evaluasi terhadap masukan dapat berupa jumlah sumberdaya manusia, dukungan sarana, dan prasarana.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara 2007) H, 27

<sup>66</sup> Siti Mulyana, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2017, H, . 342-347

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Implementasi dari evaluasi proses ini dapat melalui pre-test post-test, observasi, selfreport perbaikan tingkahlaku, self-study, studi kasus, pengukuran sosiometri, data kehadiran dan kedisiplinan, serta hambatan-hambatan yang ditemui. Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program. Selain itu, untuk menilai luaran atau outcome dan menghubungkan hal tersebut secara objektif dengan konteks, input, dan proses.

Kondisi pengimplementasian kurikulum yang dikatakan belum sempurna ini, dapat diminimalisir dengan diterapkannya komponen kurikulum 2013 yang keempat yakni evaluasi kurikulum 2013. Evaluasi kurikulum adalah satu dari beberapa komponen yang terikat dalam kurikulum. Evaluasi kurikulum dipakai untuk menguji tingkat ketercapaian dari tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi terhadap kurikulum ini dilakukan demi kelancaran proses pengimplementasian kurikulum 2013 dan sekaligus kelancaran proses pembelajaran. Sejalan dengan pemikiran tersebut Sangadji (2014) juga mengatakan bahwa evaluasi terhadap kurikulum harus dijadikan sesuatu yang penting demi kelanjutan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Mohebbia (2011) juga mengatakan dalam pengimplementasian evaluasi perencanaan ketika evaluasi dilakukan secara berulang pada suatu program yang sama, dapat membuat suatu analisis yang lebih baik terkait titik lemah dan kuatnya program, sehingga bisa merancang dan menambah kualitas program. Evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum 2013 ini diperlukan model evaluasi yang tidak hanya berfokus pada evaluasi hasil saja, melainkan juga mengevaluasi suatu program secara menyeluruh.<sup>67</sup>

Model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) yang dikembangkan oleh ini bukan hanya menitik beratkan pada satu aspek (hasil) melainkan terdapat empat aspek yang akan

---

<sup>67</sup> Sangadji, Kapraja. . "Evaluasi Model CIPP untuk Evaluasi Pengembangan KTSP Pada Jenjang Pendidikan Persekolahan". *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 3 no 1 . edisi jan-jun 2014.

dievaluasi. Objek evaluasi dalam CIPP bukan hanya pada hasil semata, melainkan mencakup konteks, masukan, proses, dan juga hasil. Oleh karena itu, model CIPP dikatakan lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya.<sup>68</sup> Kelebihan model CIPP lainnya ialah cakupan evaluasi lebih lengkap yaitu mencakup evaluasi formatif dan submatif. Model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya pada pengimplementasian model CIPP dalam bidang program pembelajaran dikelas memiliki tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi. Selain itu kekurangan yang dihadapi ketika memakai evaluasi model CIPP ini ialah minimnya informasi yang berkaitan dengan komponen-komponen atau indikator-indikator yang digunakan dalam evaluasi model CIPP. Tidak banyak buku evaluasi yang membahas tentang komponen-komponen ataupun indikator yang dapat digunakan menjadi patokan atau dasar dalam mengevaluasi kurikulum. Kebanyakan buku-buku yang tersedia hanya sebatas menjabarkan tujuan dari setiap aspek digunakan, pengertian setiap aspek, dan kegunaannya. Hal tersebut bisa menjadikan alasan, kenapa model CIPP minim digunakan dalam proses pengevaluasian kurikulum.

Model evaluasi CIIP mendefenisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineting*) memperoleh dan meyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendepensikan dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis informasi. Menyeiakan artinya mensintesis informasi sehingga melayani dengan baik kebutuhan evaluasi para pemangku kepentingan evaluasi.

Model evaluasi CIIP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek personalia, produk, institusi, dan sistem. Model evaluasi ini konfigurasi untuk di pakai oleh evaluator internal yang di lakukan oleh organisasi evaluator, evaluasi diri yang dilakukan oleh tim proyek atau penyediaan layanan

---

<sup>68</sup> Widoyoko, E.P, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) H, 87

individu yang di kontrak atau evaluator eksternal. Model evaluasi ini dipakai secara meluas di seluruh dunia dan dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin layanan misalnya pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi dan sistem evaluasi personalia militer.

Model CIIP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu : Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), dan Evaluasi Produk (*Product Evaluation*).

<b>Context Evaluation</b>	<b>Input Evaluation</b>	<b>Procees evaluation</b>	<b>Product Evaluation</b>
a. Berupa untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang perlu di lakukan. b. Waktu pelaksanaan program diterima. c. Keputusan perencanaan program	a. berupa mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang perlu dilakukan b. waktu pelaksanaan program sebelum di mulai c. keputusan: Penstrukturan program	a. Berupa mencari jawaban atas pertanyaan: apakah program sedang di laksanakan b. Waktu pelaksanaan: Ketika program sedang di laksanakan. c. Keputusan: Pelaksanaan	a. Berupaya mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sukses? b. Waktu pelaksanaan: ketika program selesai c. Keputusan: resikel YA atau TIDAK program harus diresikal.

*Gambar: 3 Model-model Evaluasi CIPP*

1. Evaluasi Konteks, adalah untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu di lakukan? (*What needs to be done*) Evaluasi ini mendefenisikan dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusun suatu Program.
2. Evaluasi Masukan, untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apa yang harus dilakukan? (*What Should be done*) evaluasi ini mengidentifikasi dan problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mengdefenisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat-manfaat program, menilai pendekatan alternatif, rencana tidakan, rencana staf, dan anggaran untuk feasilibitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang di targetkan. Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih diantara

rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menepatkan staf, menskudel pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran.

3. Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apakah program sedang di laksanakan? (*Is thebeing done*. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.
4. Evaluasi produk, diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: *Did it succed?*. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak di rencanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang di targetkan.

Model evaluasi CIPP berfungsi dari *Check List* untuk membantu para evaluator mengevaluasi program yang relatif mempunyai tujuan jangka panjang. *Pertama*, *Check list* agar evaluator dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu melaksanakan layanan yang efektif kepada penerima yang di targetkan. Disamping itu *checklist* membantuh untuk menelaah dan menilai sejarah program dan menyedikan laporan evaluasi sumatif dan nilai serta manfaatnya secara signifikan. Keemfaat *checklist* di terjemahkan secara bebas dalam bahasa indonesia oleh penulis buku ini sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Konteks mengakses kebutuhan-kebutuhan, aset, problem-problem dalam lingkungan yang terdefenisi. Aktivitas evaluator pemnagku kepnetingan di jelaskan pada Tabel 3

**Tabel. 3**

**Aktivitas Evaluator dan Pemangku Kepentingan dalam Evaluasi Konteks**

Aktivitas Evaluator	Aktivitas Klien/Pemangku Kepentingan tujuan-Program
a. Mengumpulkan dan mengakses kebutuhan informasi, latar belakang bernefisiari yang dituju, dari sumber-sumber seperti rekaman kesehatan, kelas dan sektor-sektor tes, proposal	a. memakai temuan-temuan evaluasi konteks untuk menyeleksi dan mengklafikasi benefisiari yang dituju.

pemintaan pendanaan, dan arsip-arsip sumber kabar.	
b. Mewawancarai para pemimpin program untuk menelaah dan mendiskusikan perspektif mereka mengenai kebutuhan para benefiari untuk mengidentifikasi setiap problem (Politik atau lainnya) yang perlu diselesaikan program	b. memakai temuan-temuan evaluasi konteks untuk menelaah dan merevisi, jika cocok tujuan-tujuan program untuk memastikan secara tepat kebutuhan-kebutuhan yang dinilai.
c. Mewawancarai pemangku kepentingan untuk memperoleh pandangan lebih lanjut mengenai kebutuhan-kebutuhan dan nilai benefari yang dituju oleh potensial problem-problem untuk program.	c. memakai temuan-temuan evaluasi konteks untuk memastikan bahwa program memanfaatkan masyarakat yang terkait dan aset-aset yang lainnya.
d. Menilai tujuan program dalam kaitanya dengan kebutuhan benefisiari dan aset-aset potensial yang bermanfaat.	d. memakai temuan-temuan evaluasi konteks-sepanjang atau pada akhir program-untuk membantu menilai efektivitas dan signifikasi program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan benefisiari yang di nilai.

- 2) Evaluasi masukan menganalisis dan menilai mengenai strategi rencana kerja dan anggaran berbagai pendekatan. Apa yang dilakukan evaluator dan klien dan pemangku kepentingan lainnya di kemukakan dalam tabel

**Tabel. 4**  
**Aktivitas Evaluator dan Para Pemangku Kepentingan dalam Evaluasi Masukan**

<b>Aktivitas Evaluator</b>	<b>Aktivitas Klien/Pemangku Kepentingan perencanaan-Program</b>
a.Mengidentifikasi dan meneliti program yang ada dapat dipergunakan sebagai model untuk program yang direncanakan.	a. memakai temuan evaluasi masukan untuk merencanakan suatu strategi program yang secara siantatik, ekonomis, sosial, politik dan dapat dipertahankan.
b.Menilai strategi program yang	b. memakai temuan evaluasi masukan untuk

diusulkan menilai koresponden terhadap kebutuhan dan feasibilitasnya.	memastikan bahwa strategi program memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh yang memperoleh keuntungan yang di targetkan.
c.Menilai anggaran rogram untuk menenentukan kecukupanya dalam membiayai pekerjaan yang dibutuhkan.	c. memakai temuan evaluasi masukan untuk mendukung permintaan pendanaan kegiatan yang direncanakan.
d. menilai startegi program dengan penelitian dan literatur yang berhubungan.	d. memakai temuan evaluasi masukan untuk melatih staf untuk melaksanakan program.
e.Menilai Manfaat startegi program dengan membandingkanya dengan alternatif startegi yang di pergunakan dalam program yang serupa.	e. memakai hasil evaluasi masukan untuk tujuan pertanggung jawaban dalam melaporkan rasional untuk startegi program yang di pilih dan mempertahankan program.

- 3) Evaluasi Proses memonitor, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program. Aktivitas evaluator dan klain pemangku kepentingan lainnya dekemukanan pada tabel tiga

**Tabel. 5**

**Aktivitas Evaluator, Klien, dan pemangku Kepentingan lainnya dalam Evaluasi Proses**

<b>Aktivitas Evaluator</b>	<b>Aktivitas Klien/Pemangku Kepentingan-Memenejemeni dan Mendokumentasi</b>
a.Menugaskan staf program dan konsultasi dan anggota tim evaluasi untuk menyusun suatu direktori orang-orang dan kelompok-kelompok yang dilayani, membuat catatan yang mengenai kebutuhan-kebutuhan mereka, dan mencatat layanan program yang mereka terima.	a. memakai temuan evaluasi proses untuk mengontrol dan memperkuat aktivitas staf.
b.Mengumpulkan dan menilai sampai seberapa tinggi individu	b. memakai temuan evaluasi proses untuk memperkuat desain program.



dan kelompok yang dilayani konsisten dengan kemanfaatan program yang direncanakan.	
c. Secara periodik mewancarai para pemangku kepentingan di wilayah program seperti pemimpin masyarakat, para pegawai, personil sekolah dan program sosial, ulama, polisi, hakim, dan para pemilik rumah, untuk mempelajari perspektif mereka mengenai bagaimana program memengaruhi masyarakat.	c. memakai temuan evaluasi proses untuk menyusun suatu rekaman kemajuan program.
d. Memasukkan informasi yang diperoleh dan penilaian evaluator kedalam profil program secara preodik.	d. memakai temuan evaluasi proses untuk membantu menyusun suatu rekaman biaya program.
e. Menentukan sampai seberapa banyak program mencapai suatu kelompok penerima layanan yang tepat.	e. memakai temuan evaluasi proses untuk melaporkan kemajuan program kepada sponsor pinancial program, dewan kebijakan, para anggota masyarakat dan para pengembang program lainnya.

- 4) Evaluasi pengaruh, menjaring dan menilai data mengenai program yang mencapai audiens yang ditargetkan. Aktivitas evaluator dan klien atau pemangku kepentingan dikemukakan pada tabel empat

**Tabel. 6**  
**Aktivitas Evaluator dan Klien/Pemangku dalam Evaluasi Program**

<b>Aktivitas Evaluator</b>	<b>Aktivitas Klien/Pemangku Kepentingan- Mengontrol Siapa yang Mendapatkan Layanan</b>
a. Menugaskan staf program dan kosultan tim evaluasi untuk menyusun direktori orang atau kelompok yang di layani, membuat catatan mengenai	a. memakai temuan evaluasi pengaruh memastikan bahwa program mencapai para penerima manfaat yang direncanakan.

kebutuhan-kebutuhan mereka, dan merekam layanan program yang mereka terima.	
b. Mengakses dan membuat penilaian mengenai sampai seberapa tinggi individu atau kelompok yang memperoleh layanan konsisten dengan kemanfaatan program yang direncanakan.	b. Memakai temuan evaluasi pengaruh untuk menilai apakah program mencapai atau tidak mencapai penerima manfaat yang tepat.
c. Secara preodik mewancarai para pemangku kepentingan di wilayah program seperti pemimpin masyarakat, para pegawai personel, sekolah dan program sosial, ulama, polisi, hakim, dan para rumah untuk mempelajari perseptik mereka mengenai bagaimana program mempengaruhi masyarakat.	c. memakai temuan evalausi pengaruh untuk menilai sampai seberapa banyak program sedang melayani atau telah melayani penerima manfaat yang berhak.
d. Memasukan informasi yang diperoleh dan penilaian evaluator dalam profil program yang di pengaruhi secara preodik.	d. Memakai temuan evaluasi pengaruh untuk menilai seberapa tinggi program memenuhi atau sedang memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting masyarakat.
e. Menentukan samapai seberapa tinggi program mencapai kelompok penerima manfaat yang tepat.	e. Memakai temuan evalausi pengaruh untuk tujuan pertanggungjawabaan mengenai kesuksesan program dalam mencapai penerima manfaat layanan program yang dimaksud.

Model CIPP merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah dimensi dari suatu program. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem karena memiliki dimensi yang lengkap. Menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut.

#### 1. Context

Situasi atau latar belakang yang memengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan

dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat.

## 2. Input

Sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

## 3. Process

Pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan.

## 4. Product

Hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian yang ada, maka tujuan dari model CIPP adalah untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Stufflebeam bahwa tujuan evaluasi adalah (1) untuk menetapkan dan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif; (2) membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau objek, dan (3) membantu pengembangan kebijakan dan program.

Setiap model evaluasi program tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan model evaluasi CIPP. Adapun kelebihan dan kekurangan model CIPP yaitu:

- a. Kelebihan dari model evaluasi CIPP adalah sebagai berikut.
  - 1) Lebih komperensif di antara model lainnya. Karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.
  - 2) Memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi karena bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi.
  - 3) Memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif, sehingga sama baiknya dalam

membantu melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberikan informasi final.

b. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, model evaluasi CIPP juga memiliki kelemahan. Berikut ini beberapa kelemahan model evaluasi CIPP, yaitu:

- 1) Penerapannya di dalam program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak dimodifikasi.<sup>69</sup>
- 2) Terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan di lapangan.
- 3) Kesannya terlalu top down dengan sifat majerialnya dalam pendekatannya.
- 4) Cenderung fokus pada rational management ketimbang mengikuti kompleksitas realitas empiris.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap model evaluasi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pun dengan model evaluasi CIPP. Oleh karenanya, sebelum menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi sebuah program, perlu diperhatikan tujuan dilakukan evaluasi terhadap program tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat agar dapat memberikan rekomendasi dengan cara yang tepat.

Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan. Berikut ini akan dibahas komponen atau deminsi model CIPP yang meliputi :<sup>70</sup>

1.) Evaluasi Konteks (*context evaluation*)

Tujuan evaluasi ini yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dalam kelemahan yang dimiliki evaluan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi kontesk

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin., *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara 2009) H, 48

<sup>70</sup> Ibid, H, 70

adalah upaya untuk menggabarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

## 2.) Evaluasi Masukan (*input evaluation*)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi input, atau evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

## 3.) Evaluasi Proses (*process evaluation*)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan inflementasi selama tahap inflementasi, meyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evalausi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam peraktek dalam pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai seberapa jauh rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

## 4.) Evaluasi Hasil (*product evaluation*)

Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenan dengan kelanjutan, akhir, dan modifikasi program. Sementara itu Farida Yusuf (2000) menjelaskan, bahwa evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan berguna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada yang dievaluasi, apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan, modifikasi, atau bahkan di hentikan.

Implementasi model CIPP. Tentang evaluasi program peningkatan kualifikasi guru madrasah di Sumatera Selatan. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi program peningkatan kualifikasi guru, khususnya yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama terhadap guru madrasah, dan untuk menilai apakah program yang berjalan telah memberikan dampak yang diharapkan. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model evaluasi konteks, input, proses dan produk (context, input, process, product, CIPP), dan difokuskan pada evaluasi proses dan produk. Responden penelitian ini adalah guru madrasah yang menjadi peserta program kualifikasi angkatan pertama. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik angket dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan kualifikasi guru madrasah sebagian besar telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dampak yang dirasakan oleh guru dengan diterapkannya program ini terlihat pada peningkatan kompetensi mengajar, peningkatan karier, serta peningkatan kesejahteraan, namun dampaknya pada kemungkinan penerapan materi perkuliahan yang diperoleh masih belum optimal

## C. Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum itu sendiri ialah, sebuah kurikulum yang terintegrasi, yang mengintegrasikan *Skil, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle Disciplines, Acrous several disciplines and Within and acrous Learners*.

Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menggambarkan bahwa yang direncanakan dan diatur oleh tim pengembang kurikulum adalah mengatur dan mengembangkan tujuan, mengatur dan mengembangkan isi dan bahan pelajaran, mengatur dan mengembangkan cara atau proses pembelajaran. Hal ini terlihat berbeda dari apa yang disebut dengan anatomi kurikulum atau komponen kurikulum yang terdiri dari empat atau lima. Keempat

komponen yang dimaksud adalah tujuan, isi, cara dan evaluasi dan ditambah dengan media jika komponen dianggap tujuh bagian.<sup>71</sup>

Kurikulum 2013 ialah kurikulum terbaru yang mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pada kurikulum 2013, lebih menitik beratkan pada pengembangan dan keserasian soft skills dan hard skills yang meliputi beberapa aspek, yakni aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perbedaan yang kedua adalah kedudukan kompetensi yang sebelumnya hasil dari penguraian mata pelajaran, pada kurikulum 2013 berganti menjadi kompetensi yang diturunkan menjadi mata pelajaran. Perbedaan yang ketiga adalah dalam kurikulum 2013, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.<sup>72</sup>

Tujuan kurikulum 2013 diantaranya adalah mengembangkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan soft skill dan hard skill; menciptakan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif; meringankan tugas guru dalam penyampaian materi; menambah peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat; dan meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 diperluas dengan penyempurnaan pada pola pikir sebagai berikut : (1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) pembelajaran secara jejaringan (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (3) pembelajaran interaktif (interaktif guru, peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber media lainnya); (4) pembelajaran aktif mencari dengan model pembelajaran pendekatan saintifik; (5) belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki

---

<sup>71</sup> Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Lihat juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PeratPeraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>72</sup> Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) H,74

setiap peserta didik; (8) pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidiscipline); (9) pembelajaran kritis.<sup>73</sup>

Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan. Usaha-usaha tersebut ditandai dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum dan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan maupun praktisi pendidikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memunculkan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan harapan pembangunan di Indonesia “Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Sehingga pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran”<sup>74</sup>

Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sudah melalui tahap perubahan beberapa standar kurikulum agar penerapannya bertujuan lebih mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.<sup>75</sup> orientasi pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 juga diperbaharui oleh Kemendikbud. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sehingga perubahan pada standar kompetensi lulusan akan berpengaruh pada

---

<sup>73</sup> Permendikbud Nomor 60, 2013

<sup>74</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) H, 27

<sup>75</sup> Yunis Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014) H, 12



perubahan standar isinya juga. Selain itu, kurikulum 2013 juga mengubah dua standar lain yakni Standar proses yang diatur dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 dan Standar Penilaian yang diatur dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013. Berdasarkan perubahan itulah rumusan standar kelulusan (SKL) pun berubah.

pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan tersebut, selanjutnya siswa diharapkan mampu memperoleh beragam pengetahuan.<sup>76</sup> orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge).<sup>77</sup>

Dalam uraian di atas, kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa yaitu dengan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dengan menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pembelajaran. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa standar yang harus dirubah dalam kurikulum 2013 diantaranya standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.

Untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum 2013 yang berlangsung di sekolah dasar maka potensi masing-masing sekolah yang bersangkutan harus diteliti. Potensi sekolah akan menentukan berhasil tidaknya implementasi kurikulum 2013 pada sekolah yang bersangkutan. Potensi sekolah ini lebih lanjut digolongkan dalam potensi konteks/latar, input/masukan, proses dan produk. Produk/output yang berkualitas

---

<sup>76</sup> Ibid, H, 16

<sup>77</sup> Ibid, H, 28

merupakan salah satu indikator berhasilnya penerapan kurikulum 2013. Kualitas output ditentukan oleh kualitas konteks, input dan proses yang terlibat dalam konsep pendidikan.

Pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bias ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.<sup>78</sup>

Pendidikan karakter dalam kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap setaun sekali pendidikan. Melalui implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## 2. Pengembangan Kurikulum

Hamalik, menyatakan Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>79</sup>

Pengembang kurikulum harus memahami dengan sangat baik apa yang menjadi dasar atau pondasi dalam menetapkan sebuah model isi kurikulum. Pemahaman ini didefinisikan sebagai dasar kekuatan yang

---

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Gaung Persada press 2008) H, 21

<sup>79</sup> Subandi, 2014. “*Pengembangan Manajemen Kurikulum 2013*”. Vol. 1. No. 1. Diakses dari file:///C:/Users/User/Downloads/1302-2423-3-PB%20(1).pdf H., 2

mempengaruhi dan 23 membentuk pemikiran pengembang kurikulum yang kemudian menjadi isi dan struktur kurikulum. Dalam literatur, wilayah ini dibedakan ke dalam beberapa hal di antaranya, idiologis, filosofis, sosiologis, psikologis, teknologis dan lain lain. Di antara tokoh yang mengulas tentang landasan pengembangan kurikulum adalah Murry Print. Tokoh kurikulum ini membagi tiga landasan pengembangan kurikulum. Ketiga landasan yang dimaksud adalah philosophical sources, sociological sources, psychological sources

Pengembangan kurikulum dilakukan secara terus-menerus sebagai berikut :

- a. *Tujuan Kurikulum*, setiap kurikulum disusun dengan tujuan tertentu yang dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum setara pendidikan sekolah dasar berbeda dengan tujuan kurikulum sekolah menengah pertama dan sebagainya. Demikian juga tujuan kurikulum matematika berbeda dengan tujuan kurikulum ilmu pengetahuan alam. Jika tujuan pendidikan berubah, maka tujuan kurikulum juga berubah.
- b. *Kurikulum*, tujuan kurikulum melandasi pengembangan kurikulum. Jika tujuan kurikulum berubah, maka kurikulumnya juga berubah. Dalam menyusun kurikulum diperlukan masukan berupa perkembangan sains, teknologi, sosial, budaya, agama dan kehidupan masyarakat. Jika semua hal tersebut berkembang, maka kurikulum juga harus di kembangkan.
- c. *Program Pembelajaran*, kurikulum diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Proses ini memerlukan guru yang berkualitas, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan. Proses pembelajaran harus di evaluasi secara terus-menerus, jika guru, metode, sarana dan prasarananya telah baik akan tetapi hasil pembelajranya tidak memuaskan, maka asumsinya kurikulumnya tidak baik. Hasil evaluasi pembelajaran merupakan masukan bagi evaluasi kurikulum.
- d. *Evaluasi Kuriulum*, kurikulum di evaluasi secara Periodik – Evaluasi formatif – evaluasi sumatif minimal lima tahun sekali atau ketika terjadi sesuatu yang membuat pendidikan atau kinerja profesi tertentu tidak kompetetif jika di dibandingkan dengan negara lain. Mengevaluasi kurikulum perlu ditentukan tujuan evaluasi

yang terdiri dari model evaluasi dan metode penelitian. Kemudian di tentukan instrumen untuk menjaring data dan sumber informasinya.

e. *Hasil Evaluasi*, hasil evaluasi berupa nilai dan manfaat dari kurikulum yang di evaluasi. Jika nilai dan manfaatnya rendah, maka kurikulum harus di ubah atau di kembangkan, jika nilai dan manfaatnya tinggi, maka kurikulum di pertahankan.

f. *Pemanfaatan hasil evaluasi*. Hasil evaluasi kurikulum dipergunakan untuk mengembangkan atau mempertahankan kurikulum. Disamping itu, juga di pergunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor Internal<sup>80</sup>

Faktor internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan, dan standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isi yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri.

### 3. Tantangan Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013

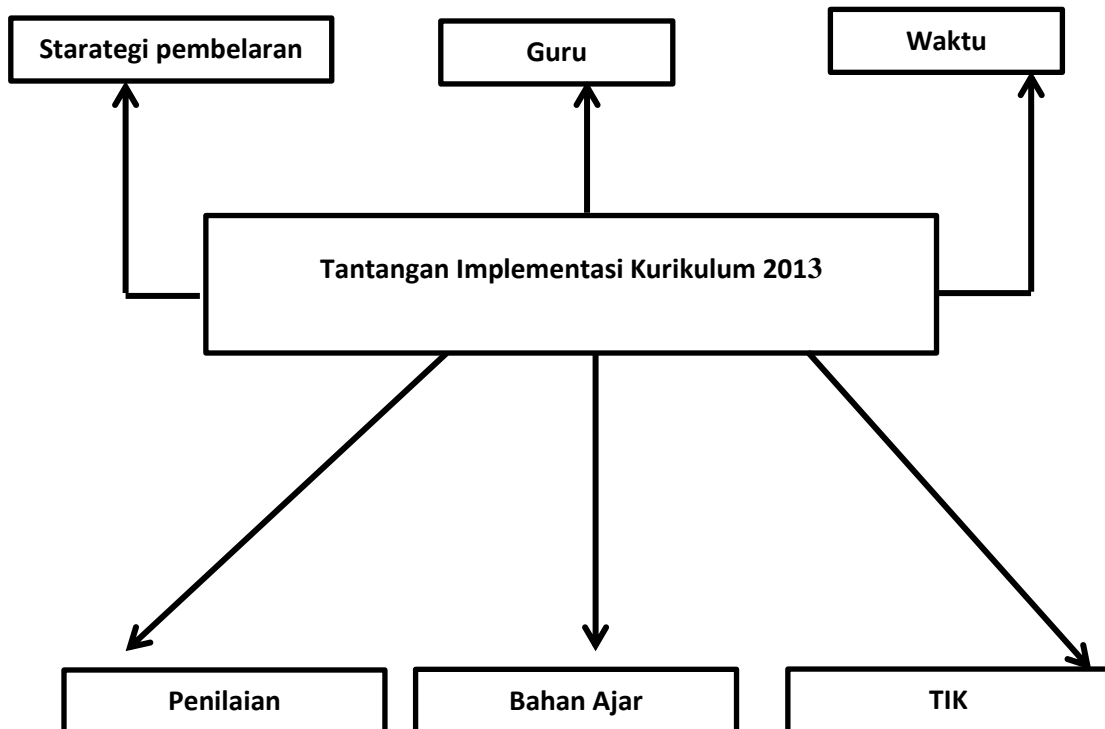
Kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integrative. Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.

---

<sup>80</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010) H,89

Peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya bisa sukses menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik<sup>81</sup>

Pemberlakuan kurikulum 2013 akan menghadapi banyak tantangan yang berkenaan dengan guru, waktu, TIK, bahan ajar, penilaian dan strategi pembelajaran. berbagai tantangan dan kebijakan pendidikan.



**Gambar 4. Tantangan Implementasi Kurikulum 2013**

a. Guru

Siapakah yang dimaksud guru? Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan.

<sup>81</sup> Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 11 Tahun 2016

Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Oleh karena itu peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya. Dilain pihak pendidik juga berperan sebagai pemimpin (khusus diruang kuliah/kelas), sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dan penjabaran luasan ilmu (innovator), bahkan juga berperan sebagai pelaksana administrasi. Peranan pendidik dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas pendidik mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.

Pendidik sebagai ukuran kognitif. Tugas pendidik umumnya adalah mewariskan pengetahuan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai ukuran yang telah ditentukan masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, dan politik. Karena itu pendidik harus mampu memenuhi ukuran kemampuan tersebut. Pendidik sebagai agen moral dan politik. Pendidik bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 Pendidik sebagai inovator.<sup>82</sup>

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan. Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan. Berkaitan dengan faktor guru, Kemendikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru dalam jabatan yakni melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur pendidikan, dosen, widyaiswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah, guru utama meliputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah. Setidaknya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan

---

<sup>82</sup> Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 13 Tahun 2016

kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

b. Waktu

Implementasi Kurikulum 2013 berkaitan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 menuntut dilaksankannya pembelajaran aktif dan penilaian otentik. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan penilaian otentik tentu saja memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru dan penilaian konvensional. Sejalan dengan hal tersebut telah menetapkan penambahan jam pelajaran baik pada jenjang sekolah dasar maupun pada jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan pada perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output).

Pemberlakuan penambahan jam pelajaran khususnya penambahan tidak formal melalui layanan belajar tertentu saja akan menimbulkan pro dan kontra. Di sisi lain program jasa layanan belajar ini akan mengurangi ketidakpedulian guru yang selama ini lebih banyak menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar (les, privat dan sejenisnya) di luar sekolah. Keberadaan berbagai lembaga bantuan belajar di Indonesia merupakan salah satu indikator gagalnya guru dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang komprehensif. Melalui program jasa layanan belajar di sekolah, ke depan berbagai lembaga bantuan/bimbingan belajar akan hilang dengan sendirinya dan orangtua tidak lagi dipusingkan dengan perlunya tambahan biaya pendidikan bagi anak-anak.<sup>83</sup>

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diyakini mampu membina kompetensi siswa dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), pembelajaran berbasis kooperatif, Pembelajaran Pakem, Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri/penyelidikan, pembelajaran VCT, dan pembelajaran berbasis E-learning. Keenam pendekatan model pembelajaran ini dalam implementasinya harus diwadahi oleh pembelajaran kooperatif. Hal ini berarti pendekatan atau model apapun

---

<sup>83</sup> Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 14 Tahun 2016

yang digunakan harus dipadukan dengan pendekatan kooperatif sehingga siswa akan terbina kemampuan kolaborasi dan komunikasi efektif selama proses pembelajaran.

Perspektif yang harus dibangun dalam konteks Kurikulum 2013 harus dilaksanakan lebih optimal, sehingga perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 seharusnya tidak hanya terjadi pada tataran konsep dan administrasi saja melainkan sampai implementasinya dalam proses pembelajaran.

#### d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran Pemberlakuan Kurikulum 2013 mensyaratkan diterapkannya penilaian otentik dalam pembelajaran. hal ini berarti penilaian yang harus dilakukan adalah penilaian menyeluruh baik proses maupun hasil belajar siswa secara valid dan reliable. Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 akan berhasil jika penilaian yang dikembangkan di sekolah bukan hanya penilaian konvensional (paper and pencil test) melainkan juga penilaian performa, penilaian proses, penilaian sikap, penilaian diri sendiri dan juga penilaian portofolio.

Penerapan penilaian otentik dalam Kurikulum 2013 diyakini mampu meningkatkan kompetensi kritis kreatif siswa sebab penilaian otentik tidak penilaian yang menuntut jawaban tunggal sebagaimana penilaian konvensional yang selama ini digunakan. Untuk itu guru harus menguasai konsep penilaian otentik dan sekaligus mampu menyusun, menerapkan dan melaporkan hasil penilaian otentik yang diterapkannya. Namun demikian, keberadaan penilaian otentik dalam buku pegangan guru hanyalah penilaian otentik yang bersifat sangat standar sehingga pengembangannya masih harus dilaksanakan guru agar penilaian menjadi lebih baik dan sekaligus menjadi penuntun bagi perbaikan proses pembelajaran.

#### e. Bahan ajar

Bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 memang tidaklah jauh berbeda dengan bahan ajar KTSP. Namun demikian sejalan dengan kenyataan bahwa Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan konten kurikulum dan penerapan pembelajaran tematik-integratif.

Khusus pembelajaran di sekolah dasar yang berbasis pada pembelajaran tematik-integratif, buku tidak disusun berdasarkan materi



pelajaran (kecuali buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti) melainkan berdasarkan tema sehingga setiap tahun ajaran siswa akan menerima sejumlah buku berdasarkan tema yang digunakan. Upaya penerbitan buku tematik ini merupakan wujud keseriusan pemerintah dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif yang selama ini masih terkesan setengah-setengah sebab pemberlakuannya tidak disertai dengan buku tematik yang sebenarnya.<sup>84</sup>

#### **f. TIK**

Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran sejalan dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Sarana adalah kelengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Salah satu sarana pembelajaran yang paling dominan dibutuhkan agar siswa melek TIK tentu saja adalah sarana TIK. Keberadaan sarana TIK hingga saat ini masih belum merata pada setiap sekolah. Sekolah-sekolah yang berlokasi dipertanian cenderung memiliki sarana TIK yang lebih baik dibandingkan sekolah-sekolah di daerah/pedesaan.

Menghadapi tantangan semacam ini, sekolah harus mampu mengaktifkan masyarakat agar mampu terlibat aktif dalam membangun kelengkapan sarana pembelajaran. sejalan dengan permasalahan tersebut, kepedulian unsur pimpinan daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan kelayakan sekolah khususnya dalam aspek sarana pembelajaran dan TIK.

### **4. Proses Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana, evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuan.

---

<sup>84</sup> Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 16 Tahun 2016

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan ada revisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.<sup>85</sup>

Evaluasi kurikulum memegang peran sangat penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya

Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pihak pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan dan kurikulum adalah guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembang kurikulum dan lain-lain. Namun demikian pada prinsipnya tiap pengambil keputusan dalam proses evaluasi memegang peran yang berbeda, sesuai dengan posisinya. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan hasil evaluasi bagi pengambilan keputusan adalah hasil evaluasi yang diterima oleh berbagai pihak pengambil keputusan adalah sama. Masalah yang timbul adalah apakah hasil evaluasi tersebut dapat bermanfaat bagi semua pihak. Jawabannya belum tentu, karena suatu informasi mungkin lebih bermanfaat bagi pihak tertentu tetapi kurang bermanfaat bagi pihak yang lain.

Kesatuan penilaian hanya dapat dicapai melalui suatu konsensus. Konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuan-tujuan khusus, pengukuran prestasi belajar yang bersifat behavioral, analisis statistik dari prestasi tes dan post tes. Secara umum, langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) H, 172

<sup>86</sup> M. C. Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003) H, 18

Fungsi dan kedudukan evaluasi kurikulum dalam Pendidikan berkenaan dengan tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1) Konsep sebagai moral judgement

Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu nilai berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini mengandung dua pengertian yaitu:

- a. Evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut suatu objek. evaluasi dapat dinilai.
- b. Evaluasi berisi suatu perangkat kriteria praktis yang berdasarkan kriteria-kriteria tersebut suatu hasil dapat dinilai.

2) Evaluasi dan penentuan keputusan

Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pihak pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan dan kurikulum adalah guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembangan kurikulum dan sebagainya.

3) Evaluasi dan konsensus nilai

Kesatuan penilaian dapat dicapai melalui suatu konsensus. Konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuan-tujuan khusus, pengukuran prestasi belajar behavioral, analisis statistik dari prestasi tes dan post tes. Ada dua kriteria dalam penilaian kurikulum:

- a. Kriteria berdasarkan tujuan yang telah ditentukan atau sering disebut kriteria patokan
- b. Kriteria berdasarkan norma-norma atau standar yang ingin dicapai sebagaimana adanya.<sup>87</sup>

1) Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks karena mengumpulkan bukti-bukti dan melakukan penilaian dari manfaat, rencana, proses dan pengaruh kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Dalam proses tersebut akan

---

<sup>87</sup> M. Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009) H, 105

menghadapi perbedaan ideologi dan politik mengenai tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum berkaitan dengan perkembangan yang sedang akan terjadi. Mauara dari pada evaluasi kurikulum adalah menggunakan informasi hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan.

## 2) Cakupan

Evaluasi kurikulum beragam, tergantung pada cangkupan kurikulum yang di evaluasi. Menurut cangkupanya, evaluasi kurikulum dapat di kelompokkan menjadi:

- a) *Evaluasi keseluruhan kurikulum suatu program pendidikan.* Evaluasi di lakukan keseluruhan suatu program pendidikan. Semua mata pelajaran atau mata kuliah suatu jenis pendidikan di evaluasi.
- b) *Evaluasi sebagai kurikulum suatu program pendidikan.* Yaitu mengevaluasi sebagian dari kurikulum suatu program pendidikan. Misalnya, mengevaluasi kelompok mata pelajaran tertentu atau satu mata kuliah tertentu.
- c) *Evaluasi isi kurikulum.* Mengevaluasi isi keseluruhan atau sebagian kurikulum mata pelajaran/mata kuliah suatu program. Isi kurikulum dinilai dan di sesuaikan dengan perkembangan sains dan teknologi.
- d) *Evaluasi Perkiraan waktu.* Mengevaluasi perkiraan waktu yang di perlukan untuk melaksanakan suatu kurikulum atau semua mata pelajaran/mata kuliah. Dengan berkembangnya teknologi pendidikan dan metode pembelajaran, perlu dievaluasi waktu yang diperlukan untuk pembelajaran suatu mata pelajaran/mata kuliah.

## 3) Tujuan

Evaluasi kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) *Menyusun kurikulum nasional baru.* Evaluasi dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan kurikulum baru yang sepenuhnya berbeda dengan kurikulum lama.
- b) *Mengembangkan kurikulum nasional yang sedang berlaku.* Kurikulum yang sedang berlaku dikembangkan dengan menambah atau mengurangi mata pelajaran yang ada disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c) *Mengembangkan kurikulum suatu satuan pendidikan.* Pengembangan kurikulum ini hanya mengembangkan kurikulum suatu pendidikan.
- d) *Mengembangkan kurikulum suatu mata pelajaran atau mata kuliah tertentu.* Isi kurikulum setiap setiap mata pelajaran/mata kuliah dikembangkan secara terus-menerus karena ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan profesi dan masyarakat berkembang secara terus-menerus.
- e) *Mengembangkan muatan kurikulum lokal.* Di Indonesia, di setiap daerah mempunyai kurikulum muatan lokal yang selama ini hanya diisi dengan bahasa daerah dan budaya. Kurikulum muatan lokal dapat dikembangkan, misalnya dengan keterampilan dan kreatif lokal yang diperlukan khusus di suatu daerah.
- f) *Menilai partisipasi guru dan murid.* Manfaat (*worth*) suatu kurikulum tergantung pada partisipasi guru dan murid dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat mengidentifikasi partisipasi mereka dalam melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran. Evaluasi mengumpulkan informasi mengenai upaya guru dalam melaksanakan kurikulum dalam pengertian penggunaan metode pembelajaran, media teknologi, sarana dan prasarana pendidikan serta teknik mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi kurikulum juga mengumpulkan informasi mengenai motivasi, minat dan hasil belajar mata pelajaran tertentu.

## 5. Tujuan Kurikulum

Menurut Kauffman dalam Purwanto dalam Hermiono perencanaan ialah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain

pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>88</sup>

Tujuan kurikulum adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berikut mengenai tujuan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organizing horizontal dan vertical*).

---

<sup>88</sup> Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 1 (June 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Ahmad. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Ansyar Mohamad. *Kurikulum*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2005
- Arikunto Suharsim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta. 1993
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- Abidin Yunis. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. 2014
- Berty KH Qiftia. *Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung*. 2019
- Cepi Safrudin dan Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009
- E.P. Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009
- Fatah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Hadi Sutriso. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offest. 2004
- Hamalik. O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Ansyar Mohamad. *Kurikulum*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2015
- Hamalik Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Febriana Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019
- Hardi Kustini. *Manajemen Berbasisi sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Hermiono Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Bar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- H. Engkoswara Dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2012
- Jabar Dan Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Kartini dan Kartono. *Pengantar Metode Research*. Bandung : Alumni. 1998

- Kartowagiran Badrun. *Evaluasi Kurikulum*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2010
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Mariono dkk. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT Refika Ditama. 2008
- Made Pidarta Kambey. *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2003. Undang-undang sistem pendidikan No. 20 tahun
- Syarifudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* , Jakarta: Grasindo. 2002
- Majid Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Meleong Lexi. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2001
- Mulyasa. E. *Pengembangan dan Inplementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaung Persada press. 2008
- Mulyana Siti. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 342-347
- Mulyasa. E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Muyasa. E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2005
- Mulyasa. E. *manajemen Berbasis Sekolah, konsep, straegi dan imflementasi*. Bandung: Rosdakarya. 2004
- Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Mulyasa. E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Mulyasa. E.. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaung Pesada Press. 2008
- Mulyasa. E. *Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Muhammad Kristiawan. *Manajemen pendidikan..* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017
- M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014
- Nawawi Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Gunung Agung. 1983
- Nazir. Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir. Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia. 2005
- Nazir. M. *Keberhasilan Kurikulum pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2012
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. 2013



- Juntika Nur Ihsan dan Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 11 Tahun 2016
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 13 Tahun 2016
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 14 Tahun 2016
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* V. 16 Tahun 2016
- Ramayulis. *Manajemen Kepemimpinan*. Jakarta: Radar Jaya. 2011
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008
- Rohiyat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktis*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010
- R Terry George. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006
- Ruslan. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Sangadji, Kapraja.. “Evaluasi Model CIPP untuk Evaluasi Pengembangan KTSP Pada Jenjang Pendidikan Persekolahan”. *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 3 no 1 . edisi jan-jun. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sukmadinata Nana Syaodah. *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Suryabrata Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sugiono. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit. 2014
- Achmadi dan Alfabeta.Cholid Narbuko. *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X. Jakarta : Bumi Aksara. 2009
- Supardi. *Meteorologi Penelitian*. Mataaram : Yayasan Cerdas Press. 2006
- Syaiful, Sagala. *Kemampuan Profisional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- S. Hamid Hasan S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Tanys Utami Try Septy. *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013*, Jakarta vol 6. No 2. 2018
- Rusman. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011

- Tantowi Jawahir. *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* . Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1983
- Toha.M.C. *Teknik Evaluasi Pendidikan*( Jakarta: RajaGrafindo Persada. . 2003
- Usman Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Purwanto Ngalim. M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Irwan Nasution dan Syafarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching. Syafiie. 2002. *Al Quran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005